

SKRIPSI

**PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA
BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO**

Oleh:

**ELEN ENJELINA
NPM. 2001010019**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA
BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat untuk Melanjutkan Penulisan
Skripsi

Oleh:

ELEN ENJELINA
NPM. 2001010019

Dosen Pembimbing: Drs. M. Ardi, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Elen Enjelina
NPM : 2001010019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 30 Januari 2024
Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO

Nama : Elen Enjelina

NPM : 2001010019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 30 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1221 / (n.23.1 / 0 / pp.00 9 / 02 / 2024

Skrripsi dengan judul: PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO oleh: Elen Enjelina, NPM: 2001010019, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/15 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zukhari, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006 

ABSTRAK

PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO

**Oleh :
ELEN ENJELINA**

Etika berkomunikasi merupakan suatu ilmu tentang kesucilaan dan perilaku manusia di dalam pergaulannya dengan sesama yang menyangkut prinsip dan aturan tentang tingkah laku yang benar. Di dalam sekolah masih banyak siswa berkomunikasi dengan gurunya masih menggunakan bahasa yang kurang sopan atau kurang baik yang bisa menyinggung perasaan seseorang yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut yang setiap kali berinteraksi dengannya di sekolah tersebut. Contoh yang mana masih banyak siswa yang berbicara dengan gurunya seperti temanya sendiri yang menggunakan bahasa yang selayaknya tidak harus digunakan. Guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan. Siswa menilai guru mereka sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku baik ataupun buruk. Guru Al Islam menempati posisi terdepan dengan merealisasikan tujuan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian seseorang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan (kepala sekolah, guru Al Islam dan siswa) terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Kajian ini menunjukkan bahwa: penerapan etika berkomunikasi pada siswa dilakukan dengan mentransfer ilmu guru Al Islam dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa, melalui penanaman nilai, siswa dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berkomunikasi dengan gurunya menggunakan bahasa yang kurang sopan atau kurang baik, berbicara dengan gurunya selayaknya temannya, ketika sedang belajar mereka berkomunikasi dengan teman sebangku atau teman kanan kiri tidak memperhatikan guru menjelaskan, kemudian ketika di luar mata pelajaran ada peserta didik yang memanggil gurunya kurang sopan, pada saat guru menjelaskan materi ada peserta didik yang memotong penjelasannya, pada saat berbicara ada peserta didik yang meninggikan suaranya yang terlihat suara peserta didik lebih besar dari suara guru dan ketika berbicara dengan gurunya tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci : Etika Berkomunikasi, Guru Al Islam, Siswa

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC TEACHERS IN DEVELOPING COMMUNICATION ETHICS IN CLASS XI STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 1 METRO VOCATIONAL SCHOOL

By :
ELEN ENJELINA

Communication ethics is a science about decency and human behavior in interactions with others which involves principles and rules regarding correct behavior. In school cells there are still many students who communicate with each other and still use language that is not polite or not good enough which can disturb the feelings of the people in the school environment who always interact with themselves in the school cell. For example, there are still many students who speak in English using their own language which should not be used. Gulrul must make himself an example or role model. Students assess Gulrul Melrelka as an example of acting and having good behavior or bad behavior. Gulrul Al Islam occupies a leading position by realizing the goal of Islamic education, the goal of Islamic education is to develop the individual's cell personality.

This research uses a qualitative approach using interview methods, observation and documentation obtained from informants (school principals, Al Islam teachers and students) related to the research problem. The research location is at SMK Muhamadiyah 1 Metro. This study shows that: the application of communication ethics to students is carried out by transferring the knowledge of Al-Islam teachers by instilling the values of Islamic teachings in students. Through instilling values, students can differentiate between good and bad actions. The aim of this research is to understand the leadership of Guirui Al Islam in developing communication ethics for Grade XI students at SMK Muihammadiyah 1 Meitro Tahuin Peilajaran 2023/2024.

The results of this research show that there are still students who communicate with their teachers using impolite or poor language, speak with their friends as if they were their friends, when they are studying they can communicate with their friends or their right and left friends, they don't pay attention to their tricks, when they are studying, things are outside the subject of learning. there are students who use their guuir to be less polite, when the teacher is explaining the material there are students who interrupt their explanation, when speaking there are students who raise their voice, it seems that the student's voice is bigger than the voice of the guiru and when speaking, the voice of the guiru does not use the Indonesian language. good and right.

Keywords: *Communication Ethics, Islamic Teachers, Students*

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELEN ENJELINA
NPM : 2001010019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahawa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Januari 2024

Yang Menyatakan,



ELEN ENJELINA
NPM. 2001010019

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Qs. Al-Hujurat:6).¹

¹ Qs. Al-Hujurat (26) : 6.

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, kupersembahkan keberhasilan studiku kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Hendro dan Ibu Suryati yang telah mendidik, mengasuh, menyayangi, membesarkan dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku dengan penuh rasa sabar dan kasih sayang serta penuh pengorbanan sejak saya kecil hingga dewasa. Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan serta do'a yang tak henti-hentinya selalu diberikan, sampai akhirnya mimpiku menjadi sarjana dapat tercapai.
2. Alamamater tercinta IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beriring semoga Allah SWT selalu melimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta sahabat dan seluruh umatnya.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hambatan serta rintangan yang dihadapi penulis, namun berkat adanya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I ketua prodi PAI, Novita Herawati, M.Pd sekretaris prodi PAI, Drs. M. Ardi, M.Pd yang selalu membimbing, memotivasi, serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi.

Metro, 30 Januari 2024

Penulis



Elen Enjelina

NPM. 2001010019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ASBSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pernyataan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru Al Islam	9
1. Pengertian Peran Guru Al Islam	9
2. Pengertian Guru Al Islam	12
3. Kedudukan Guru Al Islam	14
4. Syarat-syarat Menjadi Guru Al Islam.....	16

B. Etika Berkomunikasi	18
1. Pengertian Etika Berkomunikasi	18
2. Bentuk-bentuk Etika Berkomunikasi	20
3. Tahap-tahap Etika Berkomunikasi	22
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Etika Berkomunikasi	24
C. Peran Guru Al Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa kelas XI	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Metro.....	41
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Metro	43
3. Kondisi Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Metro	44
4. Data Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Metro	46
5. Data Tentang Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro....	50
6. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Metro	52
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

DAFTAR TABEL

1. Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Metro	44
2. Data Keadaan Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Metro	46
3. Data Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro	50

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Metro..... 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	81
2. Surat Bimbingan Skripsi	90
3. Outline	91
4. APD.....	94
5. Surat Prasurvey	104
6. Balasan Prasurvey	105
7. Surat Izin Research	106
8. Surat Tugas.....	107
9. Surat Balasan Research	108
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	109
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	110
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	111
13. Hasil Wawancara	113
14. Foto Dokumentasi	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dimensi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik, dari yang rendah menjadi lebih tinggi, dan dari yang sederhana menjadi yang modern. Jadi pendidikan ini adalah hal yang sangat diharuskan ada di dalam kehidupan manusia yang mana bisa membentuk segala aspek yang ada pada diri orang tersebut sehingga tertata dengan baik.

Etika merupakan suatu ilmu tentang kesusilaan dan perilaku manusia di dalam pergaulannya dengan sesama yang menyangkut prinsip dan aturan tentang tingkah laku yang benar. Etika ini memiliki sifat umum yang mempunyai makna bahwa harus diketahui oleh seluruh manusia agar apa yang mereka lakukan itu bisa terarah dalam norma-norma yang ada. Dengan kata lain, etika adalah kewajiban dan tanggungjawab moral setiap orang dalam berperilaku bermasyarakat. Komunikasi adalah “suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.”¹

Jadi Etika berkomunikasi adalah suatu gagasan moral, gagasan menyampaikan pikiran dan isi hati, sehingga ketika ingin kita sampaikan kepada orang lain dibutuhkan etika kesopanan, adab berbicara yang baik, yang bisa mudah dipahami tapi tidak menyinggung perasaan orang lain.

¹ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 235.

Etika atau etik adalah sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.² Sedangkan Menurut imam al-Ghazali, “Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”³

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika itu adalah cara pandang manusia dalam berperilaku sesuai dengan ukuran dan nilai yang baik sedangkan akhlak itu perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Di dalam berkomunikasi itu dibutuhkan etika dan cara-cara berkomunikasi yang baik, supaya terjadi interaksi yang harmonis yaitu antara guru dan siswa. Etika berkomunikasi yang dimaksud ini sudah diajarkan di dalam ajaran Islam dijelaskan di dalam Q.S. An-Nisa/4:148 yang berbunyi ialah seperti berikut ini:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya:

Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan secara terang-terangan). Kecuali oleh orang yang dituduh. Dan Allah Swt Maha Mendengar, Maha Melihat dan Maha Mengetahui dari segalanya.⁴

Berdasarkan ayat di atas tergambar bahwa baik buruknya guru maupun siswa dilarang mengucapkan kata-kata atau ucapan yang buruk. Kata-kata dan ucapan kerenggangan antara siswa dan guru. Hal ini disebabkan karena kata-kata atau ucapan yang buruk (kurang baik) akan menimbulkan kesalahan pemahaman dan juga akan mengakibatkan ketersinggungan yang pada akhirnya proses pembelajaran akan mengalami hambatan.

² Octavia Shilphy A, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 1.

³ Hasbi Muhammad, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 2.

⁴ *Q.S An-Nisa/4: 148*.

Namun pada kenyatannya etika berkomunikasi ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan, bahwa ketika kita berbicara atau ingin menyampaikan informasi kepada orang lain ini masih menggunakan kata yang kurang sopan yang bisa menyinggung orang lain. Masih ada siswa yang menggunakan tutur bahasa yang kurang sopan atau kurang baik. “Guru adalah pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁵

Sekolah masih sebagian siswa berkomunikasi dengan gurunya masih menggunakan bahasa yang kurang sopan atau kurang baik yang bisa menyinggung perasaan seseorang yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut yang setiap kali berinteraksi dengannya di sekolah tersebut. Salah satunya ialah guru yang mana masih banyak siswa yang berbicara dengan gurunya itu seperti temanya sendiri yang menggunakan bahasa yang selayaknya tidak harus digunakan.

Cara berkomunikasi sangatlah penting dan berpengaruh kepada siswa, guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan karena guru dipandang oleh siswa sebagai orang tua yang lebih dewasa. siswa menilai guru mereka sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku baik ataupun buruk. Guru Al Islam menempati posisi terdepan dengan merealisasikan tujuan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian seseorang.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Jakarta Kencana Media Group, 2010), 159.

Selain mentransfer ilmu guru Al-Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri peserta didik, melalui penanaman nilai, peserta didik dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.

Nilai dan moral tidak hanya dicontohkan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, dengan berbagai cara melalui sikap, perbuatan, perilaku komunikasi, ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berinteraksi dengan siswa diluar kelas. Semua yang dicontohkan guru tersebut intinya adalah dengan komunikasi yang beretika.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Zeni Mahmud M.Pd selaku guru Al Islam kelas XI, pada tanggal 22 Juni 2023, bahwa masih ada siswa yang berkomunikasi dengan gurunya menggunakan bahasa yang kurang sopan atau kurang baik, berbicara dengan gurunya selayaknya temannya, ketika sedang belajar mereka berkomunikasi dengan teman sebangku atau teman kanan kiri tidak memperhatikan guru menjelaskan, kemudian ketika di luar mata pelajaran ada siswa/i yang memanggil gurunya kurang sopan, pada saat guru menjelaskan materi ada siswa/i yang memotong penjelasannya, pada saat berbicara ada peserta didik yang meninggikan suaranya yang terlihat suara siswa/i lebih besar dari suara guru dan ketika berbicara dengan gurunya tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik benar.⁶ Oleh karena itu guru harus pandai dalam berinteraksi dengan

memperhatikan cara berkomunikasi siswa. Proses interaksi adalah suatu proses yang mengandung sejumlah etika, etika merupakan ilmu apa yang baik dan buruk untuk mendapatkan hasil yang optimal, etika itulah yang harus pendidik dan peserta didik harus terapkan. Berdasarkan latar belakang di atas, yang mendasari dilakukannya penelitian ini dengan judul **“Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro”**.

⁶ Zeni Mahmud M.Pd, *Guru Al Islam SMK Muhammadiyah 1 Metro* (Wawancara: Tanggal 22 Juni, 2023).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di jelaskan beberapa tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan ialah seperti berikut ini:

- a. Mengetahui peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghamabat dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro?

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi kehidupan social kemasyarakatan tentang pentingnya etika berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Memberikan masukan kepada siswa agar bisa mengendalikan segala bentuk perilakunya, khususnya dalam etika berkomunikasi pada akhlak remaja tersebut.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mencakup sesuatu uraian atau penjelasan secara sistematis mengenai hasil dari penelitian yang terlebih dahulu (prior research) terkait permasalahan yang akan dikaji tersebut.⁷ Pada penelitian ini menggaris bawahkan menyatakan dan mengarahkan permasalahan yang di bahas belum pernah diteliti atau mempunyai perbedaan pada penelitian sebelumnya itu.

Sehubungan dengan judul penelitian Penulis yang berjudul “Peran Guru Al Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Metro, maka dari hal tersebut penulis mengutip beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan permasalahan atau persoalan yang akan diteliti. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa kutipan hasil penelitian terdahulu ialah sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, tentang “Peran Guru Al Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Rukti Sediyo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Menyatakan bahwa “Pendidikan ataupun pembinaan akhlak akan berhasil apabila ajaran agama selalu tercermin dalam pribadi siswa, upaya yang dilakukan pada pendidikan akhlak ialah dengan menggunakan metode memberikan

⁷ Zuhairi et. al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.), 39.

contoh misalnya yaitu pada saat bersikap, berkomunikasi atau berbicara, serta melakukan tingkah laku.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong dkk (2023) dalam Jurnal Al-Ibrah, Vol. XII, No. 01, Maret 2023 dengan judul “Upaya Pendidik Al Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Di SMP NEGERI 2 Anggeraja Kec. Malua. Enrekang”. Menyatakan bahwa pendidik harus pandai dalam berinteraksi dengan memperhatikan cara berkomunikasi siswa. Proses interaksi adalah suatu proses yang mengandung sejumlah etika, etika merupakan ilmu apa yang baik dan buruk untuk mendapatkan hasil yang optimal, etika itulah yang harus pendidik dan peserta didik harus terapkan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia kearah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Paputungan dkk (2022) dalam Jurnal Kolaboratif Sains, Vol 5, No. 06, Juni 2022 dengan judul “Etika Komunikasi dan Peserta Didik dalam Prespektif Pendidikan Islam. Menyatakan bahwa etika berkomunikasi guru dan siswa menurut Islam yaitu: menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan benar, mengutamakan musyawarah dalam menghadapi kesulitan. Bagi guru sebaiknya tidak menggunakan panggilan-panggilan yang buruk terhadap siswa. Dan bagi

⁸ Lusiana, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

⁹ Andi Fitriani Djollong Minarti Dewi, “Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Di Smpn 2 Anggeraja Kec. Malua Kab. Enrekang,” *Jurnal Al-Ibah* XII, no. 1 (2023).

peserta didik sebaiknya mendengarkan dahulu penjelasan-penjelasan dari seorang guru, bila kurang dimengerti barulah bertanya kepada guru, dengan menggunakan ucapan-ucapan yang baik dan sopan.¹⁰

Berdasarkan dari skripsi dan jurnal tersebut terdapat persamaan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti ialah peran guru terhadap etika, serta dengan menggunakan metode penulisan yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan terdapat perbedaannya yang sedang di lakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni terdapat pada objek dan lokasi penelitian.

¹⁰ Dkk Nirmala, "Etika Komunikasi Guru Dan Peserta Didik Dalam Prespektif Pendidikan Islam" 5, no. 6 (2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Al Islam

1. Pengertian Peran Guru Al Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial.¹ Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Menurut Tohrin peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²

Peran guru Al Islam dalam menanamkan etika berkomunikasi siswa juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan etika siswa dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek

¹ Et. al E. St, Harahap, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2007), 859.

² Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 165.

tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai guru pada umumnya.³

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “guru” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, peran guru ini akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

- a. Guru sebagai pendidik yaitu: pada dasarnya guru adalah seorang pendidik yang mendidik anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. “Sebagai pendidik seharusnya guru tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, tetapi membina dan mengembangkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji”. Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memahami hakikat sebagai seorang pendidik, dengan demikian tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Guru sebagai pengajar yaitu: guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- c. Guru sebagai pembimbing yaitu: dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.
- d. Guru sebagai pelatih yaitu: dalam hal ini berkaitan dengan melatih peserta didik, seorang guru harus berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Maksudnya adalah guru harus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik itu sendiri
- e. Guru sebagai penasehat yaitu: seorang guru berperan aktif dalam memberi arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya.
- f. Guru sebagai pembaharu (innovator) yaitu: guru berperan dalam memberi ide-ide dan pandangan masa depan peserta didik, sehingga nantinya mereka akan berfikir kreatif dan kelak bisa memberikan pembaruan yang positif melalui karya yang mereka buat
- g. Guru sebagai model dan teladan yaitu: peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa-apa yang ada pada seorang guru, guru pula menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).⁴
- h. Guru sebagai peneliti yaitu: seorang guru secara sadar atau tidak sadar selalu mencari tahu tentang kebenaran, menelitinya dan mengajarkannya pada peserta didiknya.

³ Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 45–46.

⁴ *Ibid*, 47–52.

- i. Guru sebagai pendorong kreatifitas yaitu: seorang guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan mereka
- j. Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu: guru memiliki peranan dalam merubah dan membangkitkan pandangan yang salah di masa lalu, dan memperbaiki pandangan yang ada dimata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menatap kebenaran. Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru, dengan demikian pola fikir seorang peserta didik akan berubah dan menjadi lebih terarah
- k. Guru sebagai pekerja rutin yaitu: guru bekerja dalam pendidikan secara aktif sesuai dengan jadwal yang ada, yang semuanya dilakukan dengan peranan dan tugas dengan serangkaian administrasi mereka.
- l. Guru sebagai pemindah kemah yaitu: guru membawa peserta didiknya untuk berpindah dari gaya hidup yang lama ke dalam masa depan kompleks dengan berbagai tantangan dan membekali mereka dalam menghadapi masa depan. Dalam hal ini seorang guru harus berupaya merubah menset atau pola fikir peserta didik menjadi lebih luas dan berfikir lebih jauh terkait dengan kehidupan dan masa depan.
- m. Guru sebagai emansipator yaitu: seorang guru mampu memahami potensi peserta didiknya, menghormati dan memberi kebebasan bertanya berekspresi serta mengajukan pendapatnya. Seorang guru tidak boleh membeda bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, semua peserta didik harus mendapatkan hak yang sama.
- n. Guru sebagai evaluator yaitu: dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.
- o. Guru sebagai pengawet yaitu: guru telah mampu mengawetkan ilmu pengetahuan dan budaya dari waktu ke waktu dan mengajarkan kepada peserta didiknya secara terus-menerus sampai generasi berikutnya.
- p. Guru sebagai kulminator yaitu: mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir, sebagai seorang yang menunjukkan arah kehidupan di masa depan, pengaruh tersebut akan membekas selamanya.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana peranan seorang guru dalam mengaplikasikan tanggung jawabnya sebagai seorang guru (menanamkan nilai-nilai agama) sekaligus pengajar (mentransfer ilmu pengetahuan) dalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi

⁵ A.M. Sardiman., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 143-46.

dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat, tentunya dengan proses yang berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan. Peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi ini ada tiga yaitu pemberian motivasi, bimbingan dan pembiasaan.

2. Pengertian Guru Al Islam

Guru merupakan orang yang mempunyai tugas mengajar, merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti serta mengabdikan kepada semua masyarakat.⁶ Di dalam konteks pendidikan Islam guru dapat diartikan sebagai murabbi, mualim, mudarris, dan mursyid.⁷ “Secara etimologi, guru di dalam bahasa Inggris terdapat banyak kata yang serupa diantaranya yaitu *educator*, *teacher*, *instructor*, tutor dan lain sebagainya”.⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut ada beberapa pengertian guru secara terminology yaitu sebagai berikut ini:

- a. Menurut Moh. Fadhl al-Djamali pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupannya yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang di miliki manusia
- b. Menurut Ahmad Tafsir pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik
- c. Menurut Bukhari Umar mengatakan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif,(cipta) maupun psikomotorik (karsa)

⁶ Mahasri Shobahiya, “*Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*,” *Suhuf* 29, no. 1 (2017): 41.

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 87.

⁸ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* (Gresik: Caremdia Comunication, 2018.), 32.

- d. Menurut Abudin Nata menyatakan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.
- e. Menurut Undang-Undang Sidiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁹

Islam menerangkan bahwa guru adalah mereka yang memiliki tanggung jawab pada semua perkembangan anak didiknya. Di dalam Islam, orang yang memiliki tanggung jawab besar adalah orang tua yaitu ayah dan ibu siswa tersebut.¹⁰

Dari beberapa pengertian guru di atas dapat dipahami bahwa guru itu adalah orang yang mempunyai sebuah tanggung jawab untuk bisa melakukan jalanya pendidikan pada siswa dan guru mempunyai suatu tugas agar bisa menanamkan semua aspek yang harus di kembangkan ialah jasmani maupun rohani siswa tersebut. Dengan mentransfer ilmu kepada anak didik sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab guru. Guru yang utama itu adalah kedua orang tua yang memikul tanggung jawab besar atas pendidikan anaknya.

Jadi dapat dijelaskan bahwa guru Al-Islam itu adalah orang yang memiliki tanggung jawab memberikan sebuah pemahaman materi agama

⁹ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.), 67–68.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 74.

islam pada siswa, tidak hanya memberikan sebuah pemahaman saja namun juga menjadi panutan atau contoh yang baik bagi siswanya.

3. Kedudukan Guru Al Islam

Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja “(transfer of knowledge)” saat aktivitas belajar mengajar berjalan akan tetapi, guru ialah orang yang akan menanamkan nilai-nilai agar bisa membuat sikap dan tingkah laku yang baik pada diri setiap siswa.

Dalam terminology guru itu mempunyai peran sebagai sebuah perwujudan pada sifat ketuhanan, yang mana tuhan dalam pengertian rabb sebagai “*rabul’alamin*” (guru seluruh jagad raya) yang muncul ketika tempat guru itu dalam islam.

Dalam Islam guru memiliki kedudukan yang penting atau tinggi, seperti yang dikatakan oleh “Ahmad Tafsir” menyatakan bahwa semua ilmu itu berasal dari Allah Swt¹¹, yang mana disebutkan di dalam Q.s Al-Baqarah (2) ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Mereka berkata, Mahasuci Engkau, tiada ilmu pada kami kecuali yang Kauajarkan kepada kami. Sungguh, Kau maha tahu lagi maha bijaksana.¹²

¹¹ Ahmat Miftahkul Huda dkk, “Kedudukan Guru Dalam Prespektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 35–37.

¹² *Q.s Al-Baqarah (2) : 32.*

Jadi seorang guru itu memiliki kedudukan yang tinggi di dalam prespektif Islam sebagai sebuah hal yang nyata dalam ajaran Islam ini, karena Islam itu bisa memuliakan ilmu pengetahuan, maka jangan sekali-kali merendahkan profesi guru karena Islam itu selalu memuliakan guru.

Guru merupakan “bapak rohani” (*Spiritual Father*) bagi siswa, yang akan memberi segudang ilmu, bimbingan akhlak yang mulia, dan akan membenarkan perilaku yang tidak baik. Maka dari itu guru itu memiliki kedudukan yang tinggi di dalam ajaran Islam. Ada beberapa hadis yang menyebutkan bahwa : “Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pencipta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak.”. Ada beberapa hadis yaitu salah satunya dari “Nabi Saw” mengatakan bahwa: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Dalam Islam itu guru di samaratakan setinggi dengan derajat “Rasulullah”.¹³

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa kedudukan guru agama ialah : “Semua makhluk di dunia ini yang diutamakan ialah manusia, dan bagian utama ialah terletak di hatinya itu. Guru ialah orang yang mempunyai kedudukan, jadi guru harus bisa memenuhi kewajiban dalam menciptakan tujuan pendidikan Islam ialah membimbing, mendidik, menumbuhkembangkan segala potensi pada siswa maka akan tercipta pada diri manusia yang selalu bertaqwa kepada “Allah Swt”.¹⁴

Jadi dapat dijelaskan bahwa Guru Al Islam Islam itu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Dengan kedudukan tersebut

¹³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010 .), 88–89.

¹⁴ Andi Fitriani Djolong, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” *Home* 17, no. 2 (2017): 125.

guru harus bisa memenuhi segala kewajibanya dalam menciptakan tujuan Al Islam tersebut.

4. Syarat-syarat menjadi Guru Al Islam

Seorang guru akan rela mengabdikan dirinya di tempat mereka mengajar meskipun tempat itu terpencil. Dengan ilmu yang dimiliki seorang guru dengan segala kekurangannya mereka akan membimbing dan mendidik anak didik itu sampai menjadi sosok yang paling di banggakan bagi bangsa dan negaranya.

Guru agama memiliki tugas yang berat, yaitu membina pribadi pada setiap anak untuk bisa memberikan pengajaran ilmu pengetahuan agama kepada anak didiknya. Guru agama itu di tuntutan untuk membimbing membina pribadi anak yang pribadinya telah rusak, di karenakan faktor keluarga. Pendidik juga diberikan tanggung jawab agar bisa mendidik siswa dengan benar.¹⁵ Maka dari itu setiap guru itu harus memenuhi kriterianya sebagai seorang guru.

Menjadi guru ialah hal yang sangat mulia namun harus memenuhi beberapa persyaratan yang dikemukakan oleh Prof. Zakiah Daradjat ialah seperti berikut :

a. Taqwa kepada Allah Swt

Guru, selaras dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, seorang guru tidak bisa mendidik anak didiknya untuk bertaqwa kepada “Allah Swt”, apabila ia sendiri tidak bertakwa kepada “Allah Swt”. Karena guru itu adalah teladan bagi anak didiknya. Sebagaimana Rasulullah Saw menjadi tauladan bagi seluruh umatnya di dunia ini. Maka ketika seorang guru ingin mendidik anak didiknya dengan baik dia harus menjadi tauladan bagi anak didiknya. Agar hal-hal yang baik bisa di contoh oleh anak didiknya, karena pada dasarnya guru itu di gugu dan ditiru.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 68.

- b. Memiliki ilmu
Selebar Ijazah itu bukan berarti tidak memiliki makna atau arti, namun itu adalah sebuah bukti, bahwa pemilik tersebut telah memiliki ilmu pengetahuan dan juga kesiapan dalam hal tertentu yang mana jika di butuhkan untuk sebuah jabatan. Seorang guru harus memiliki ijazah agar ia di perbolehkan untuk mengajar.
- c. Sehat jasmani
Dalam kesehatan jasmani sering kali di jadikan sebagai sebuah syarat untuk mereka yang melamar pekerjaan menjadi seorang guru. Apabila seorang Guru memiliki penyakit yang menular akan bisa membahayakan kesehatan anak didiknya. Seorang guru ketika mengajar membutuhkan fisik yang kuat, sebab dengan kekuatan tersebut guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, sabar, dan tidak mudah menyerah dalam keadaan apapun itu.
- d. Berkelakuan Baik
Seorang Guru harus memiliki budi pekerti yang baik dalam mendidik anak didiknya. Tujuan pendidikan ialah membuat atau membentuk akhlak pada anak dan ini hanya bisa apabila guru tersebut memiliki akhlak yang baik dan sopan. Jadi seorang guru harus memiliki perbuatan yang baik agar apa yang di harapkan nantinya berjalan dengan harapan dan menghasilkan hasil yang baik.¹⁶

Sejalan dengan syarat-syarat guru di atas disini akan disebutkan ada beberapa syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama islam ialah :

- a. Berjiwa Rabbani
- b. Niat yang benar dan ikhlas
- c. Tawadlu (Rendah Hati)
- d. Khasyah (Takut Kepada Allah)
- e. Zuhud (Tidak Materialistis)
- f. Sabar dan Tabah Hati
- g. Menguasai bidang studinya
- h. Tetap terus belajar
- i. Segera kembali kepada kebenaran
- j. Gemar bermusyawarah
- k. Mengedepankan kejujuran
- l. Bisa Diteladani
- m. Bersikap Adil
- n. Penyantun dan Pemaaf

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 41–42.

- o. Mengetahui dan memahami tabiat murid.¹⁷

Syarat menjadi seorang guru mempunyai tujuan agar bisa melihat dan memilah potensi yang ada pada diri guru tersebut. Seorang guru juga harus bisa memenuhi syarat-syarat tersebut agar bisa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya yang pada dasarnya guru itu di gugu dan tiru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru itu harus bisa melengkapi persyaratan yang ada agar bisa mentransfer ilmu itu membutuhkan potensi-potensi yang sudah dikuasai, seperti dalam hal membimbing dan mendidik anak didik sesuai dengan ilmu yang dimiliki yang sesuai dengan ajaran islam.

B. Etika Berkomunikasi Siswa

1. Pengertian Etika Berkomunikasi

Secara etimologi, etika berasal dari kata “Yunani”, *ethos* yang memiliki makna watak kesusilaan maupun kebiasaan (kebaikan). Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai sebuah asas-asas etika. (moral).¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas bahwa etika merupakan suatu adat kebiasaan dalam suatu arahan perilaku yang mana akan menjadi nilai yang baik dan buruk serta menyangkut hak dan kewajiban setiap manusia di dunia ini.

¹⁷ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 69–88.

¹⁸ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persaada, 2017), 75.

“Komunikasi itu berasal dari kata komunikasi atau *communication* di dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin ialah *comunis* yang memiliki makna “sama” *communico, communication, atau communicare* ialah “membuat sama” (*to make common*)”.¹⁹ Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan.²⁰ Menurut Harlod D. Laswell komunikasi ialah siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak yang seperti apa.²¹ Selain itu “Carl I. Hovland” mengungkapkan bahwa komunikasi itu ialah sebuah jalan yang mungkin untuk seorang komunikator memberikan sebuah dorongan agar bisa merubah tingkah laku pada orang lain “(Komunikasikan)” tersebut.²²

..... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
 وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya:

“Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia..”(Q.s Al. Baqarah: 83).²³

Pada saat berkomunikasi kita semua di ajarkan untuk bertutur kata kepada siapapun itu tidak mengenal dia siapa dan dari mana dengan memakai kalimat yang baik untuk di dengarkan, menarik hati, lembut ketika berbicara. Dan kita sebagai manusia harus bisa berbicara dengan

¹⁹ Nofrion Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016.), 2.

²⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 79.

²¹ Ahmad Sultra Rustan, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepblusih, 2017), 28.

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 68.

²³ *Qs. Al-Baqarah (1) : 83.*

baik, sopan hingga tidak menyinggung perasaan setiap orang yang akan kita ajak berbicara.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa etika berkomunikasi merupakan sebuah adat atau kebiasaan dalam berbicara dengan setiap orang menggunakan bahasa yang baik dan tidak akan menyinggung perasaan semua orang yang diajak berkomunikasi. Etika berkomunikasi itu berhubungan dengan sebuah moral dalam segala hal ketika berkomunikasi dengan manusia. Moral dalam berinteraksi dengan semua orang, bisa menghargai satu sama lainnya.

2. Bentuk-bentuk Etika Berkomunikasi

Bentuk-bentuk etika berkomunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi : komunikasi intrapribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.²⁴

a. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*), proses Komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf. Seseorang yang terlibat dalam komunikasi dengan diri sendiri ini memberi arti suatu obyek yang diamati atau terbetik dalam pikirannya.²⁵ Contoh berpikir, merenung, mendengarkan sesuatu, menggambar, menulis sesuatu, memahami sesuatu, dan lain-lain.

²⁴ Reni Agustina Harahap, Fauzi Eka Putra , *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan* (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019), 11–12.

²⁵ Samsinar S A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antar Manusia* (Watampone: Giallorossi Publishing, 2017), 15.

- b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*),** Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feed back).²⁶ Suatu komunikasi interpersoanal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut ini, melibatkan perilaku verbal dan non verbal.
- c. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*),** Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi.²⁷
- d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*),** merupakan komunikasi yang melibatkan banyak orang, ada sebagian ahli mengatakan bahwa, komunikasi ini melalui media massa, tetapi sebagian ahli lain berpendapat bahwa komunikasi ini tidak harus menggunakan media massa, misalnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung

²⁶ Edi Harapan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Komunikasi Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 5.

²⁷ A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antar*, 128–29.

dihadapan massa yang berkumpul di lapangan, seperti komunikasi massa.²⁸

Berdasarkan penejelasan diatas bahwa bentuk-bentuk komunikasi secara spesifik dapat dibedakan menjadi empat yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi antar personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Dari keempat bentuk komunikasi ini dapat membedakan antara bentuk komunikasi yang satu dengan yang lain dengan tujuan efektivitas pesan komunikasi, terutama pada sasaran dan media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan agar tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap-tahap Etika Berkomunikasi

Ada beberapa proses komunikasi yang di bagi menjadi dua tahap yaitu seperti berikut ini:

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi suatu pikiran dan rasa setiap orang pada orang lain dengan menggunakan lambang atau symbol sebagai media yang tepat. Pada lambang maupun simbolnya itu di gunakan dalam media primer pada saat komunikasi ialah sebuah bahasa, isyarat, warna, pergerakan, raut wajah dan masih banyak yang lainnya yang bisa secara nyata “menerjemahkan pikiran maupun perasaan pada orang lain tersebut.

²⁸ Reni Agustina Harahap, Fauzi Eka Putra, *Buku Ajar*, 11–12.

Pada jalan komunikasi primer ini, terdapat bahasa yang dipakai sebagai sebuah media yang paling utama di sebabkan oleh bahasa lisan maupun tulisan itu di perkirakan bisa untuk menjelaskan pikiran dan juga perasaan orang pada orang lain.²⁹

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

“Proses komunikasi sekunder” ialah jalan dalam pemberian atau penyampaian pesan kepada orang lain dengan memakai suatu alat ataupun sarana sebagai sebuah media yang mana kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama yang digunakan.

Pada setiap komunikator memakai suatu media pada saat mempercepat atau memperlancar komunikasinya disebabkan pada komunikasi, karena pada dasarnya komunikasi itu sebagai sebuah sasaran sebagai tempat yang mana berjarak sedikit jauh ataupun jumlahnya itu banyak. Seperti memakai surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, teleks, dan lain sebagainya ialah sebagai suatu media yang kedua yang sering dipakai pada komunikasi tersebut.³⁰

Jadi dapat dijelaskan bahwa tahap-tahap etika berkomunikasi itu dibagi menjadi dua bagian yaitu: proses komunikasi secara primer yang menggunakan pikiran serta lambang, simbol dan proses

²⁹ Zaenal Mukharom Rusdiana, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung, 2016), 37–38.

³⁰ Onong Uehjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), 11–16.

komunikasi sekunder yang menggunakan alat sebagai media yang selanjutnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi

Berikut ini ada dua faktor dalam pembinaan etika berkomunikasi ialah sebagai berikut ini:

a. Faktor pendukung dalam pembinaan etika berkomunikasi

1. Faktor dari Lingkungan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa “keluarga” itu seorang ibu dan bapak serta anaknya, dasar dalam kekerabatan yang berdasar dalam lingkungan masyarakat setempat. Keluarga ialah suatu lingkup yang kecil yang ada di dalam masyarakat bertujuan sebagai sebuah tempat agar bisa menciptakan kehidupan yang damai, tentram, sejahtera dan damai ketika saling menyayangi antara satu sama lain.³¹

Lingkungan keluarga dapat membentuk perilaku seseorang, karena keluarga akan memberikan semangat atau motivasi agar siswa tersebut semangat dalam belajar dan berperilaku sopan santun dan lain sebagainya.

³¹ Mufidah Ch, *Psikologi Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)* (Malang: Uin-Maliki Press, 2014), 33.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal beserta memberikan dampak pada anak pada saat etika berkomunikasi ini dilakukan dengan sebaik mungkin. Dalam lingkungan sekolah yang mencakup guru, bagian administrasi, teman-teman akan bisa menjadi faktor yang bisa mendukung maupun memberikan motivasi yang baik dalam etika berkomunikasi siswa tersebut.³²

Lingkungan sekolah juga bisa membentuk kebiasaan peserta didik dalam berbagai hal termasuk bisa membentuk etika sopan santunya. Dengan lingkungannya yang baik maka siswa itu akan faham mengenai hal-hal yang dilakukan dalam lingkungan tersebut apakah baik atau tidak. Lalu hal yang baik akan ditiru, sehingga terciptalah perilaku sopan santun yang sesuai tanggung jawab peserta didik.

b. Faktor penghambat dalam pembinaan etika berkomunikasi

Ada dua faktor yang dapat menghambat dalam pembinaan etika berkomunikasi ialah sebagai berikut ini:

1. Faktor lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial ialah wadah untuk bisa berkesinambungan atau bercampur dengan orang-orang yang

³² Prawit M Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.), 24.

disekitar, sebab kita sebagai makhluk sosial tidak akan mampu dan bisa untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Penyebab lingkungan masyarakat terkadang lebih besar dampaknya dari pada dengan lingkungan keluarga, karena setiap anak pada dasarnya itu memerlukan lingkungan masyarakat untuk tempat bersosialisasi dan lain sebagainya. Pada lingkungan masyarakat itu akan membentuk suatu komunikasi yang akan memutuskan pada jalan ataupun hasil dari komunikasi, dalam hal ini teman seumuran memiliki peran yang penting dalam pembentukan etika berkomunikasi.

Bergaul dengan teman-teman dan membuat sebuah kelompok pertemanan dampaknya akan lebih tinggi dan juga akan meresap pada jiwa anak tersebut.³³ Berbicara dengan lingkungan masyarakat yang mana pada lingkungan tersebut sering memakai kata-kata kasar, lalu kurang adanya sopan santun pada orang yang lebih tua dari orang tersebut, akan berpengaruh tidak baik atau buruk pada psikologi anak nantinya. Setiap anak itu mempunyai pandangan bahwa dalam lingkungan masyarakat itu ialah lingkungan yang bebas yang bisa melakukan segala hal dengan caranya sendiri, jadi ketika mereka bergaul dengan teman yang seumuran yang mempunyai etika berkomunikasi kurang benar

³³ Abu Ahmadi dan Widoddo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.), 92.

atau buruk pada saat berkomunikasi maka akan menyebabkan pengaruh yang tidak baik kepada anak tersebut.

2. Faktor pengaruh dari media massa

Menggunakan media massa berdampak atau pengaruh dalam etika berkomunikasi setiap anak, sebab media massa ini memberikan sebuah pengaruh yang tidak baik untuk anak-anak.³⁴ Dengan menggunakan media elektronik, maka bisa berpengaruh tidak baik bagi anak-anak. Pada saat menyatakan pengaruh buruk dari media massa, bukan berarti menolak adanya teknologi informasi yang mana mutakhir dan tidak akan membatasi dengan pengaruh-pengaruh yang positifnya.

Misalnya dampak yang tidak baik dalam memakai televise, seperti pada saat anak melihat sebuah tayangan di dalam televise yang terdapat sebuah adegan yang ketika berbicara menggunakan kata-kata yang kurang sopan santun, sehingga hal tersebut cepat meresap pada pemikiran setiap anak dan hal tersebut bisa mereka tiru bagaimana cara berkomunikasi yang di lakukan di tv tersebut dengan mengimplementasikan hal tersebut dengan mereka berbicara di luar sana.

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 267.

C. Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Hal ini menyebabkan timbul sebagai peran guru dalam meningkatkan berbagai mutu pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan salah satunya yaitu etika berkomunikasi siswa. Adapun macam-macam peran guru yang harus dilakukan yaitu dengan cara pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan latihan pembiasaan.³⁵

1. Pemberian Motivasi

“Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak”.³⁶ Motivasi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa, terkhusus motivasi dalam berkomunikasi yang beretika. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Berkomunikasi adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh guru, sehingga keterampilan berkomunikasi dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar.

Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa pada saat dalam kelas maupun di luar kelas. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang dijadikan sebagai contoh bagi seseorang. Guru yang memberikan motivasi yang baik kepada siswa adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik yang patut ditiru oleh

³⁵ Sopian Ahmad, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan* (Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2016), 90.

³⁶ Arianti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 124.

siswa, baik tutur kata maupun perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa.

Dalam peran yang dilakukan Guru Al Islam yaitu dengan memberi motivasi serta memberikan teladan yang baik kepada siswa yang perlu dicontohkan yaitu, berangkat lebih awal ke sekolah, mengucapkan salam kepada siswa maupun kepada siswa bahkan kepada siswa, bersikap sopan-santun dan cara berkomunikasi yang beretika baik dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Pemberian Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.³⁷ Etika berkomunikasi dalam kegiatan bimbingan merupakan komunikasi yang menunjang kepada penyampaian karakteristik pesan agar siswa memahami arti dan makna pesan yang untuk kepentingan dirinya. Sehingga dalam kegiatan bimbingan adanya interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya bimbingan dalam etika berkomunikasi ini agar bisa mengarahkan siswa kepada tahap atau arah yang benar bahwa semua hal yang dilakukannya itu salah maka akan diberitahu.

³⁷ Tohorin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intregasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 18.

Guru Al Islam mempunyai peran yang penting dalam memberikan bimbingan yaitu proses untuk membina perkembangan siswa yang etika dalam berkomunikasi menjadi lebih baik dan peserta didik dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan masyarakat. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti keteladanan, sopan santun dalam berbicara, dan keadilan pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

Guru Al Islam terkait etika berkomunikasi siswa/i dengan memberi contoh yang dapat ditiru oleh siswa/i agar dapat bersikap sopan dan bertutur kata yang baik dengan orang tua, pendidik dan siswanya yang lainnya.

3. Pemberian Latihan Pembiasaan

“Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik”.³⁸ Pembinaan etika berkomunikasi siswa melalui pembiasaan, dalam kaitannya dengan pengajaran dalam Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.³⁹ Bimbingan melalui pembiasaan diantaranya yaitu dengan cara pembiasaan dalam berkomunikasi

³⁸ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), 34.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

menggunakan bahasa yang baik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan dari seseorang adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi siswanya.

Guru Al Islam terkait etika berkomunikasi siswa/i dengan memberi contoh yang baik dengan melakukan pembiasaan seperti berkomunikasi dengan guru yang baik dan juga teman sebaya maupun yang lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research), dalam hal ini peneliti memakai metode ini dikarenakan penelitian ini harus terjun langsung kelapangan.¹ Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.²

Alasan kenapa peneliti memakai metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini memiliki sifat yang “holistik kompleks”, dinamis dan penuh arti maka akan sulit untuk dilaksanakan apabila memakai metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif data yang sudah terkumpul merupakan penelitian yang diungkapkan dan juga dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Penulis akan mengungkapkan suatu kejadian dengan menggunakan metode menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan menggunakan kata-kata yang secara jelas dan juga rinci melalui bahasa yang tidak memiliki wujud ataupun norma atau angka tertentu.

¹ Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari suatu sumber data tersebut. Dalam data primer disebut dengan data asli yang mempunyai suatu sifat baru. Agar bisa memperoleh atau mendapatkan data primer, peneliti harus bisa mengumpulkan secara langsung. Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data primer ialah seperti observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus group discussion-FGD).³Sumber data primer yang peneliti gunakan ialah guru dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan peneliti dari sumber yang sudah ada.⁴ Data sekunder ialah data yang mengacu kepada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder berupa catatan atau dokumentasi. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung untuk keperluan data primer seperti buku-buku dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, tata usaha dan buku peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan etika berkomunikasi.

³ Sandu Syioto M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah langkah awal yang harus di jalani dalam suatu penelitian, dengan tujuan “mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan di teliti”. Berikut ini adalah cara pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan perbincangan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Definisi lain mengatakan wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui suatu proses Tanya jawab, sehingga bisa di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan ole peawancara untuk menghasilkan informasi dari terwawancara.⁵

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : 1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur dimensi wawancara. 2. Wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁶ 3. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam wawancara yang tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 114.

⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 38.

⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 119.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa wawancara ialah suatu proses interaksi yang dilakukan dua pihak orang yaitu pewawancara dan terwawancara guna untuk mendapatkan data serta informasi dari pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan poin pertanyaan yang telah disusun, namun di tengah-tengah wawancara, peneliti bebas untuk mengajukan pertanyaan yang tidak termasuk dalam daftar pertanyaan yang telah disusun. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap dan valid mengenai Peran yang dilakukan guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi pada siswa kelas XI di SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO.

2. Metode Observasi

“Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari”.⁸ Pendapat yang lain juga mengatakan bahwa observasi ialah sebuah teknik atau metode dalam mengumpulkan data dengan proses mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berjalan.⁹

⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 110.

⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya penulis hanya sekedar pengamat dan pencatat yang tidak memihak di lokasi penelitian; mereka tidak melakukan aktivitas apa pun yang melibatkan objek yang diamati. Penulis melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Metro untuk dalam pembinaan etika berkomunikasi pada siswa kelas XI.

Ketika peneliti terjuin langsung kelapangan, informasi yang keluar sangat berarti dan berharga. Maka dari itu nantinya mereka yang diteliti akan mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peneliti mereka mengetahuinya sejak awal hingga akhir.

Berdasarkan jenis metode observasi di atas, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (Direct Observation), yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengenai peran guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data terkait perihal maupun variabel yang mencakup catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰ Dalam metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan : “Profil, visi, misi dan tujuan, struktur

¹⁰ Sandu Syioto M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, 77–78.

organisasi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, dan prasarana, serta lain sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena agar nantinya data yang didapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dikatakan sangat berguna karena dapat dijadikan sebagai suatu bentuk penentu dari tingkat kualitas pada hasil penelitian.¹¹

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu data tersebut dipergunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.¹² Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah triangulasi yang di pakai dalam pengujian kredibilitas data yang akan di laksanakan dengan cara mengecek data yang akan diperoleh melalui beberapa sumber data seperti hasil wawancara, arsip, atupun dokumen yang lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah triangulasi yang dipakai dalam pengujian kredibilitas data yang dilaksanakan dengan mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data diperoleh dengan

¹¹ Umar Sidiq dan Moh Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi..*330

wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi atau dokumentasi. Kemudian data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data, melalui pengakuan subyek pelakunya.

3. **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu ialah triangulasi yang di pakai untuk pengujian kredibilitas sebuah data dengan menggunakan metode menguji dan mengecek data yang dapat dilaksanakan dengan memakai waktu yang tertentu.¹³

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pada sumber yang berbeda. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu guru Al Islam siswa kelas XI, Kepala Sekolah, dan Staf Tata Usaha.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data kualitatif ialah proses dan juga teknik penyusunan secara sistematis data tersebut di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan menggunakan metode mengorganisasikan data dalam kategori, menjelaskan ke dalam komponen, melaksanakan sintesa,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 330.

menyusun ke dalam rencana, memilah perihal yang penting, dan yang akan di pelajari, serta membuat suatu kesimpulan maka akan mudah dalam memahami perihal tersebut untuk diri sendiri ataupun orang lain.¹⁴

Teknis analisis data menggunakan langkah-langkah dari pendapat Miles & Huberman yang terdiri atas tiga langkah yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengumpulan data penelitian kualitatif tersebut. Seorang peneliti memakai berbagai teknik dan dilaksanakan dengan berulang kali maka akan didapat sebuah data yang banyak, rumit dan juga kompleks. Maka dari itu jika data yang di ada di lapangan masih kompleks, belum sistematis dan kasar, maka seorang peneliti perlu melaksanakan suatu analisis dengan menggunakan metode pelaksanaan “reduksi data”.

Reduksi data memiliki arti yaitu membuat rangkuman, memilah tema dan membuat sebuah level dan pola yang tertentu maka akan mempunyai makna. Reduksi data merupakan sebuah hal yang di gunakan untuk memperkuat, memilah, memfokuskan, membuang dan akan menyusun data pada tujuan penarikan kesimpulan nantinya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan jalan untuk mempersembahkan data setelah dilaksanakannya reduksi data tersebut. Dalam pemberian data di dalam penelitian kualitatif di laksanakan berbentuk ikatan antara setiap kategori, ikhtisar, bagan, pola dan lain sebagainya maka akan bisa

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246.

memudahkan pembaca untuk memahami hal tersebut. Pada data yang sudah dikumpulkan secara sistematis akan dapat mempermudah seorang pembaca dalam memahami konsep, kategori serta ikatan dan juga perbedaan setiap kategori ataupun pola.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan (Conculsion Drawing)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilih dan memilah serta memfokuskan data yang akan digunakan. Setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dan sejenisnya dan terakhir kesimpulan.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Metro

SMK Muhammadiyah 1 Metro didirikan pada tanggal 24 Juli 1974 oleh Yayasan Muhammadiyah 1 Cabang Metro dengan Akte Yayasan Nomor: 23628/1974 dan Surat Keputusan Yayasan Nomor: 519/II-015/LP76/1977. Pada awal berdirinya tahun 1974 sampai tahun 1997, SMK Muhammadiyah 1 Metro bernama SMEA Muhammadiyah 1 Metro, yang menempati gedung kompleks Muhammadiyah di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Metro, dan sejak tanggal 17 Agustus 1997 SMEA Muhammadiyah 1 Metro berubah nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Metro, sekaligus pindah lokasi di kompleks Muhammadiyah IV yang memiliki bangunan/gedung baru di atas tanah seluas 5600m² berlokasi di Jl. Tawes 21 Polos Yosodadi Metro Timur Kota Metro.

Pada periode 1980 sampai 1990 telah dilaksanakan Akreditasi dengan status diakui yang diperoleh pada tahun 1983/1984 dengan Surat Keputusan Nomor: B/12.003, NSD L02015201, NSS 334120201003, dan mulai berlaku pada Tahun Pelajaran 1990/1991 berdasarkan keputusan tanggal 27 Desember 1990 dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 399/C/Kep/1/1990.

Status akreditasi terakhir dikeluarkan oleh Dirjen Dikdasmen, Direktur Sekolah Swasta, dengan surat Nomor : 79/C.C7/Kep/PP/2000 tanggal 3 Mei 2000 : Diakui.

SMK Muhammadiyah 1 Metro menempati SMK Negeri 1 Metro (1976 s.d. 1978), kemudian pindah ke kompleks Al Khoiriyah Metro (1978 s.d. 1983). Tahun 1984 s.d. 1996 menempati Komplek Muhammadiyah Metro Jl. KH. A. Dahlan No. 1 Metro bersatu dengan SDM, SMAM, dan SMEAM.

Mulai 17 Agustus 1997, SMEA/SMK Muhammadiyah 1 Metro pindah ke Komplek Muhammadiyah Jl. Tawes 21 Polos Yosodadi Metro Timur Kota Metro. Tempat terakhir memiliki gedung sendiri lengkap memiliki 9 kelas, ruang guru, ruang Tata Usaha, dan ruang praktik. Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Metro menempati areal seluas 5.470 m² terletak di Jl. Tawes 21 Polos Yosodadi Metro Timur Kota Metro, memiliki bangunan seluas 1.120 m².

Sampai sekarang SMK Muhammadiyah 1 metro telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 7 kali yaitu:

- a. Tahun 1976 sampai 1978 dijabat oleh Drs. Mahmudi, B.Sc.
- b. Tahun 1978 sampai 1980 dijabat oleh Drs. A. Mashuri DM.
- c. Tahun 1980 sampai 1998 dijabat oleh Drs. Mahmudi, B.Sc.
- d. Tahun 1998 sampai 2003 dijabat oleh Drs. H. Wahid Nurdianta
- e. Tahun 2003 sampai 2004 dijabat oleh Kismo Cahyono, S.Pd.
(mengundurkan diri / mengikuti studi banding di New Zealand)

- f. Tahun 2004 sampai 2010 dijabat oleh Drs. H. Wahid Nurdianta
- g. Tahun 2010 sampai 2017 dijabat oleh Drs. H. Sugono, M.Pd.I.
- h. Tahun 2016 samapai 2017 pengganti antar waktu dijabat oleh Drs. H. Suharto
- i. Tahun 2017 sampai sekarang dijabat oleh Rohaniya, S.Pd.M.Pd

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Metro

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Dan Warga Sekolah Yang Maju, Unggul, Taqwa, Dan Utama Di Kota Metro Lampung Pada Tahun 2026.

b. Misi

1. Membimbing peserta didik untuk menjadi wirausaha muda dengan memanfaatkan perkembangan teknologi
2. Mengembangkan Sekolah Pencetak Wirausaha melalui penguatan program *Teaching Factory*
3. Memperkuat fungsi LSP sebagai lembaga yang berwenang untuk melaksanakan *assessment*
4. Menanamkan nilai-nilai religius, integritas, kerja keras, pantang menyerah, profesional dan *entrepreneurship*
5. Membina kemitraan yang positif dan produktif dengan dunia usaha/ dunia industri (Dudika), orang tua serta masyarakat
6. Memperkuat literasi dan kompetensi IT pada guru dan siswa, sesuai tuntutan revolusi industri 4.0

7. Mengembangkan dan memperkuat sinergi yang bersifat *link and match* dengan mitra industri didalam negeri
8. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dengan nilai-nilai karakter keIslaman yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
9. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berahlak mulia dan berdaya saing
10. Mengembangkan keunggulan dan potensi peserta didik dalam mencapai standar pendidikan nasional
11. Memperkuat pembinaan karakter & moral pancasila kepada guru, mengembangkan nilai keteladanan bagi siswanya.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Metro

SMK Muhammadiyah 1 Metro mempunyai sarana dan prasarana yang permanen yang terdiri dari beberapa ruang untuk mendukung dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

Tabel 0.1

Data Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Metro

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	B
2.	Ruang Waka dan Kajur	1	B
3.	Ruang Guru	2	B
4.	Ruang Tata Usaha	1	B
5.	Ruang Kelas	18	B

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
6.	Perpustakaan	1	K
7.	Koperasi	1	B
8.	Ruang BK	1	B
9.	Ruang UKS	1	B
10.	Ruang Kantin Sekolah	3	K
11.	Ruang Toilet Guru	1	B
12.	Ruang Toilet Siswa	8	B
13.	Ruang Gudang	3	B
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1	B
15.	Ruang Unit Produksi	1	B
16.	Ruang Lab Bahasa	-	B
17.	Ruang Lab Komputer	1	B
18.	Ruang Prktek Mengetik	1	B
19.	Ruang Praktek Penjualan	1	B
20.	Ruang Praktek TKJ	1	B
21	Ruang Praktek Akuntansi	1	B
22	Ruang Praktek Manajemen Perkantoran	1	B

4. Data Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Metro

Berikut merupakan data guru dan staf SMK Muhammadiyah 1 Metro, yaitu sebagai berikut:

Tabel 0.2

Daftar Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Metro

No	Nama	NBM	Tugas Mengajar	Jabatan
1.	Rohaniya, S.Pd, M.Pd	1.041.025	-	Kepala Sekolah
2.	Dwi Susanto, M.Pd	1.073.783	Al Islam	Waka Sarpras
3.	Slamet Widodo, S.H.I	1.269.889	Bahasa Arab dan Btq	Waka Kesiswaan
4.	Dra. Harninuk	990.064	Akuntansi Perbankan	Waka Kurikulum
5.	Riana Sari, S.E, M.Pd.	930.059	PKK	Kajur BDP
6.	Sri Widayati, S.Pd	1.256.625	MPLB	Kajur MPLB
7.	Mukhlis Saputra, S.E.Sy	1.311.745	DKV	Kajur DKV
8.	Meliyawati, S.Kom	1.196.987	TKJ	Kajur TKJ
9.	Lilin Septiana, S.E	1.311.741	AKL	Kajur AKL
10.	Hari Arbiafrianto, S.Kom.	1.125.460	Produktif TKJ	Guru
11.	Haryanto, S.Pd	1.256.620	Perbankan	Guru
12.	Kandoko, S.Pd	809700	PKK	Guru

No	Nama	NBM	Tugas Mengajar	Jabatan
13.	Dra. Arnita Orbana	779.582	Produktif MPLB	Guru
14.	Rini, S.Pd	1.041.023	PA. Akuntansi Perus Jasa, Dagang	Guru
15.	Dra. Reni Gusfiarni	924.667	B.Inggris	Guru
16.	Dra. Julaeha	1.041.026	B.Indonesia	Guru
17.	Hj. Suharni, S.Pd	809.720	Pemasaran	Guru
18.	Drs. M. Anshori	637.232	Al Islam	Guru
19.	Muhlan, B.A.	494031	Al Islam	Guru
20.	Aswandi, M.Pd.I	996.550	Bahasa Arab	Guru
21.	Bowo Adi Riyanto, S.E., S.Pd	1.041.018	Ekonomi Bisnis	Guru
22.	Akhyati Thohari, S.E.	709.974	PKK	Guru
23.	Endang Puji Lestari, S.Pd	1.073.784	IPA	Guru
24.	Robby Gunawan, S.Kom., M.Pd	1.073.782	Produktif TKJ	Guru
25.	Edy Wahyudi, S.Kom	1.073.785	TKJ	Guru
26.	Azwandi, S.Kom	1.196.989	TKJ	Guru
27.	Edy Hariyanto, S.Pd	1.125.452	Matematika	Guru
28.	Ramdhan Aris Kamal, S.Pd.	1.163.464	PJOK	Guru

No	Nama	NBM	Tugas Mengajar	Jabatan
29.	M. Husni Arrafi, S.Pd.	1.125.458	Matematika	Guru
30.	Widya Andika Lestari, S.Pd	1.125.455	Matematika	Guru
31.	Susilawati, S.Psi., S.Pd.	1.125.395	BK	Guru BK
32.	Zenni Mahmud, M.Pd.	1.125.456	Al Islam	Guru
33.	Dede Sumardi, S.Pd.	1.123.195	Al Islam	Guru
34.	Dimas Curota Ayun, S.Pd.I.	1096087	Al Islam	Guru
35.	Ahmad Bahtiar, M.Pd.	1.159.471	Al Islam	Guru
36.	Isnaini Lutfia, S.Pd.	1.311.743	B.Inggris	Guru
37.	M. Afrizal Aziz, S.Pd.	1.293.512	BK	Guru BK
38.	Titin Sarwendah, M.Pd.	1.340.870	Pendidikan Pancasila	Guru
39.	Dono Amsaroh, S.Pd.	1.041.017	B. Inggris	Guru
40.	Anggi Sidiq Prayogi, S.Pd.	-	Produktif	Guru

No	Nama	NBM	Tugas Mengajar	Jabatan
41.	Hanif Irhamna Kuswiningtyas, S.Pd.	1.439.857	B.Indonesia	Guru
42.	Darmaji	930.062	Ketua TU	Ka. TU
43.	Wiwin Handayani, A.Md.	1.041.020	Staf Tu	TU
44.	Fitri Astuti Ningsih, S.P.	1.041.019	Staf Perpustakaan	Staf Perpustakaan
45.	Rizky Pratama	-	Staf Tata Usaha	TU
46.	Taupik Widayanto, A.P	-	Technopark	Ka.Technopark
47.	Nur Atika, A.Md.	1.311.708	Bendahara Sekolah	Bendahara Sekolah
48.	Andi Rully Yuliawan	-	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
49.	Taufik Isnanto, S.Pd.	-	Staf Tata Usaha	TU
50.	Andika Saputra, A.Md.	-	Staf Tata Usaha	TU
51.	Annisa Vertinia, S.Kom., S.Pd.	-	Seni Budaya	Guru

No	Nama	NBM	Tugas Mengajar	Jabatan
52.	Iwan Asrodin	-	Security	Security
53.	Nadzif Fajar Fuadi, S.E.	-	Komputer Grafis	Guru
54.	Dimas Lutfi Prayoga, A.Md.	-	Komputer Grafis	Guru
55.	Laelatul Janah, S.Pd	-	Sejarah	Guru
56.	Tri Yuantoro Hidayat, S.Pd.	-	PJOK	

5. Data tentang Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro

Siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro secara keseluruhan berjumlah 376 siswa, dengan perincian untuk siswa laki-laki berjumlah 220 siswa dan siswa perempuan berjumlah 156 siswa. Adapun jumlah siswa perkelas akan dirinci dalam tabel berikut :

Tabel 0.3

Jumlah Kelas Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Jurusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	1 Kelas	1 Kelas	1 Kelas
Perbankan Syariah	Kelas	Kelas	1 Kelas
Pemasaran	1 Kelas	1 Kelas	1 Kelas

Manajemen Perkantoran dan Bisnis	1 Kelas	1 Kelas	1 Kelas
Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	2 Kelas	1 Kelas	2 Kelas
Desain Komunikasi Visual	1 Kelas	1 Kelas	1 Kelas
Jumlah	6 Kelas	5 Kelas	7 Kelas

Tabel 0.4

(Jumlah Siswa Tahun 2023/2024)

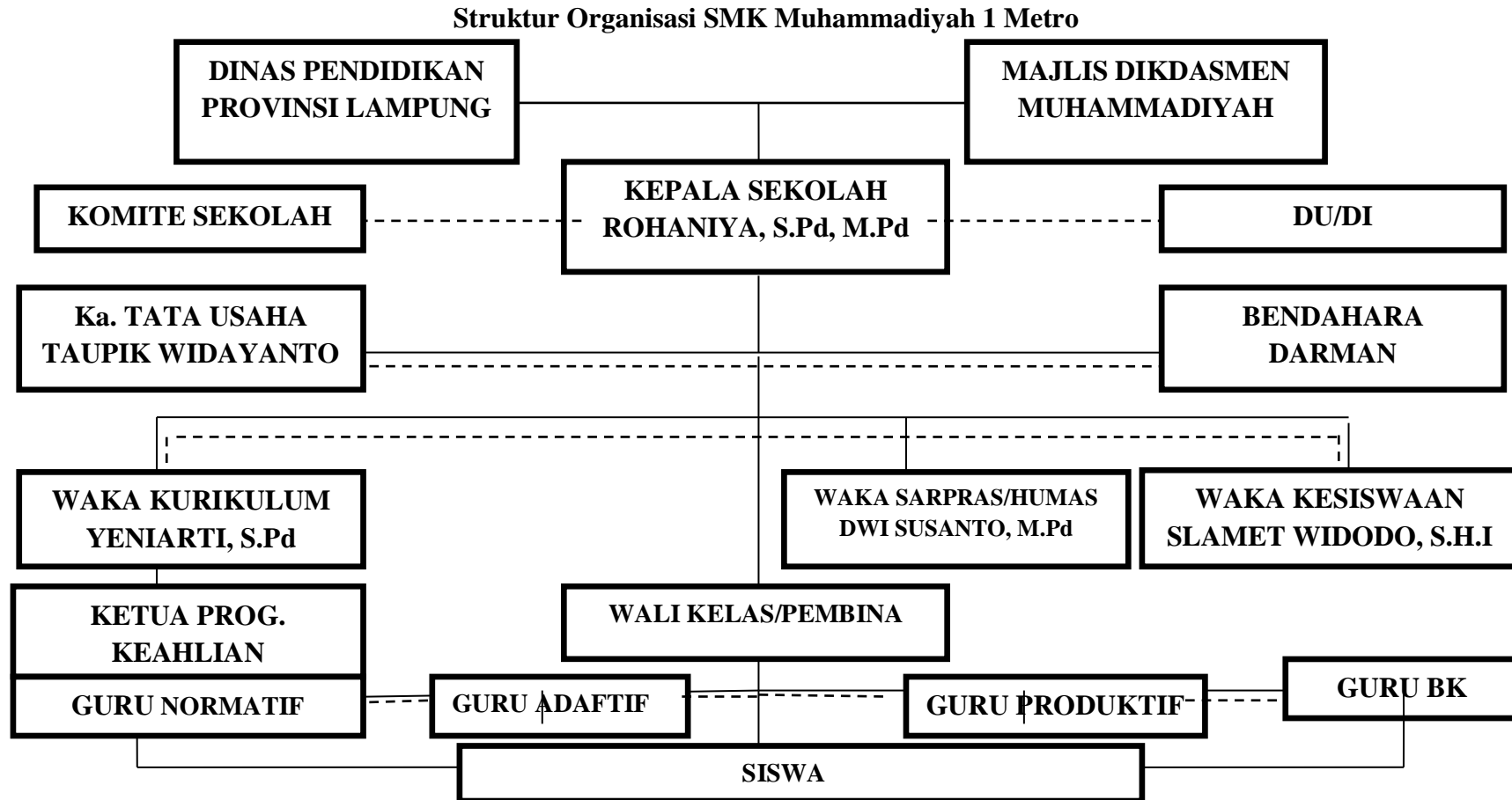
- ✓ Laki-laki : 220 Siswa
- ✓ Perempuan : 156 Siswa +

Jumlah : 376 Siswa

Nama Jurusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	15 Siswa	21 Siswa	34 Siswa
Perbankan Syariah	Siswa	Siswa	18 Siswa
Pemasaran	22 Siswa	21 Siswa	26 Siswa
Manajemen Perkantoran dan Bisnis	14 Siswa	18 Siswa	24 Siswa
Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	43 Siswa	25 Siswa	48 Siswa
Desain Komunikasi Visual	19 Siswa	10 Siswa	19 Siswa

6. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Metro

Berikut ini merupakan struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Metro, yaitu sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa yang digunakan Guru Al Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhi etika berkomunikasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro, ialah seperti berikut ini :

1. Bentuk Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro

a. Pemberian Motivasi

Dalam Pendidikan Al Islam motivasi memiliki pengaruh untuk keberlangsungan siswa pada saat didalam kelas maupun diluar kelas. Namun seorang Guru tidak memberikan sebuah motivasi yang baik, maka hasil yang akan didapatkan juga kurang baik pula. Setiap hal yang akan dibicarakan itu baik, jadi dengan adanya pemberian motivasi ini bisa membantu, karena didalam pembinaan etika berkomunikasi ini setiap siswa/I melalui pemberian motivasi mempunyai tujuan agar bisa menumbuhkan semangat siswa dan bisa menjadikan siswa, ketika mempelajari, memahami, maupun menjalankan perilakunya harus selaras dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al Islam yang menyatakan bahwa :

“Pada peran Guru Al Islam yaitu dengan memberikan sebuah motivasi. Motivasi yang diberikan ialah Guru Al Islam menceritakan sebuah keteladanan Rasulullah Saw yang menjadi contoh suri tauladan yang baik untuk umatnya dan pantas untuk

ditiru, kemudian memberikan sebuah arahan dan contoh yang baik. Misalnya membiasakan siswa untuk mengucap bismillahirrahmanirahim saat memulai aktivitas, senyum, sapa sopan ketika bertemu dengan Guru maupun teman. (W.GPAI.1/F.1.a/ 04/1/ 2023).

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa: “Ditanggapi dengan sangat baik, melainkan Guru Al Islam ini menceritakan keteladanan Rasulullah Saw yang menjadi sebuah suri tauladan yang baik untuk umatnya dan bagus untuk ditiru”. (W/S.1/F.1.a/ 05/1/ 2024.)

Hal senada dikatakan oleh siswa yang mengatakan bahwa: “Hal ini juga ditanggapi dengan sangat baik, karena Guru Al Islam telah memberikan contoh yang baik kepada siswa Tanggapannya sangat baik, karena guru Al Islam telah memotivasi siswa dengan memberikan contoh yang baik dengan guru atau dengan semua siswa, maka siswa bisa memahami pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi”. (W/S.2/F.1.a/05/12024).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa/i menyatakan bahwa tanggapannya ini sangat baik dengan adanya motivasi Guru Al Islam dengan cara bercerita mengenai keteladanan Rasulullah Saw yang mempunyai tujuan supaya siswa bisa meneladani Nabi Saw. Dalam peran pembinaan etika berkomunikasi ini memiliki tujuan yang baik untuk pertumbuhan etika berkomunikasi siswa/i.

b. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan yang dimaksud ini supaya siswa bisa memahami dan menghayati bahwa setiap sikap ataupun perbuatan seseorang akan mencerminkan kepribadiannya, mengenai hal tersebut yang dilakukan oleh Guru Al Islam yaitu menciptakan sebuah suasana yang religi baik itu pada lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Namun, apabila dalam pemberian bimbingan ini kurang baik, maka

akan menimbulkan sebuah dampak yang kurang baik untuk siswa, karena guru yang baik pada saat memberikan arahan yang baik kepada siswa.

Tidak hanya itu saja, namun jangan pernah melihat rendah lawan berkomunikasi atau berbicara kita. Dalam pemberian bimbingan ini bisa membantu siswa dalam memahami sopan, santun dalam berkomunikasi kepada guru maupun kepada siswa disekolah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa :

“Bentuk dari bimbingan yang diberikan kepada Guru Al Islam ialah mengenai etika berkomunikasi yaitu contohnya supaya bisa diikuti siswa agar siswa bersikap sopan dengan orangtua, guru dan teman.”(W/S.3/F.1.b/05/ 1/2024).

Hal senada dikatakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan guru al islam terkait dengan etika berkomunikasi siswa ialah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa dengan cara berkomunikasi yang baik dengan guru mampu dengan siswa, maka siswa berkomunikasi dengan sopan tanpa membuat tersinggung orang yang akan diajak berkomunikasi tersebut”. (W/S.6/F.1b/05/12024).

Hal senada di kuatkan oleh pernyataan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Dalam peran yang dilakukan guru pendidikan Al Islam mengenai etika berkomunikasi siswa, jadi saya sebagai kepala sekolah memberikan bimbingan serta arahan yang baik pada siswa yang etika komunikasinya kurang baik dan pembiasaan yang ditanamkan ini oleh guru Al Islam untuk ditingkatkan lagi, agar siswa bisa meniru hal yang baik menjadi suatu kebiasaan berkomunikasi dengan orangtua, guru, dan teman dapat terjalin dengan baik, agar sopan santun dapat terjalin antara satu sama lain dan selalu menanamkan

nilai-nilai keagamaan pada diri setiap siswa”.(
W/K.S/F.1.b/04/1/2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tentang peran guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa melalui pemberian bimbingan, meliputi : memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik dengan pemahaman bahwa peran guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa melalui pemberian cukup berhasil dilakukan.

c. Pemberian Latihan Pembiasaan

Pembiasaan didalam etika berkomunikasi siswa ini dijelaskan agar siswa bisa terbiasa dalam berperilaku yang baik, karena pada latihan pembiasaan ini langkah awal yang diambil untuk perkembangan dalam etika berkomunikasi ini memiliki perilaku baik kepada guru dan siswa/i.

Tidak hanya itu saja, akan tetapi juga harus bisa menjauhkan diri dari sebuah perdebatan yang memunculkan saling beda pendapat, harus bisa mengontrol diri sendiri ketika berbicara, dan tidak cepat-cepat, kemudian tidak mengadu pembicaraan dan menghindari perkataan yang kasar.

Pembiasaan yang diberikan oleh guru ini bisa membantu, agar pembinaan etika berkomunikasi siswa ini berjalan dengan baik dan terbiasa supaya bisa menerapkannya selalu dengan etika berkomunikasi yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Al Islam yang menyatakan bahwa:

“Peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa dengan cara membiasakan untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca al-Al-Quran, kemudian berkomunikasi dengan baik, misalnya saling mengenal kepada orang yang kita jumpai, lalu membiasakan berkomunikasi dengan orang banyak, selalu berkomunikasi dengan banyak orang, bergaul dengan lingkungan baik”. (W.GPAI.1/F.1.c/05/1/2024).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa :

“Cara yang dilakukan ialah saling mengenal dengan orang yang dijumpai , menyapa dengan sopan santun, lalu ketika bertemu memberikan salam kepada yang ditemui”. (W/S.5/F.1.c/30/11/2024).

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Guru Al Islam mengenai pembiasaan berdo’a di awal dan akhir pembelajaran, membiasakan berkomunikasi kepada orang banyak dan berinteraksi dengan orang lain dan juga bergaul dengan lingkungan yang aman, baik.

2. Faktor yang mempengaruhi peran guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro

Faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, yaitu dapat dibagi menjadi beberapa faktor ialah seperti berikut ini:

a. Faktor Pendukung

1. Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Sehubungan dengan peran guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi salah satunya ialah adanya faktor pendukung yang berasal dari keluarga (orangtua), kerjasama antara orangtua dan guru dalam mengikuti perkembangan etika berkomunikasi dengan orangtua siswa/I tersebut. Tanpa adanya sebuah kerjasama antara orangtua dan guru ini, jadi keberhasilan dalam etika berkomunikasi siswa akan tidak mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al Islam yang menyatakan bahwa:

“Peran yang dilakukan Guru Al Islam dalam mengatasi permasalahan dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, ialah adanya sebuah kerjasama yang dijalin antara guru dan orangtua dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa. Guru Al Islam ini meminta agar setiap orangtua itu bisa membimbing, mengawasi siswa ketika diluar lingkungan sekolah. Guru Al Islam meminta kepada orangtua siswa/I agar bisa melaporkan perkembangan siswa/I mengenai etika berkomunikasi apabila terjadi sebuah masalah yang dihadapi oleh siswa/I ketika berada disekolahan”. (W/GPAI/F.2.a/05/1/ 2024).

Komunikasi yang terjalin antara motivasi guru dan orangtua yang efektif ini akan memperoleh berbagai manfaat untuk segala pihak. Orangtua bisa memantau anaknya dengan sebaik-baiknya dan seorang guru dapat memberikan sebuah pengawasan dengan sebuah bantuan untuk orangtua ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah tersebut.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa :

“Bentuk motivasi yang orangtua berikan sudah sangat baik, sebab orangtua telah memberikan sebuah bimbingan, arahan, dan juga contoh yang baik ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya”. (W/S.4/F.2.a/05/1/2024).

Hal ini senada dikatakan oleh siswa yang menyatakan bahwa:

“Sudah baik, sebab guru al Islam benar memberikan bimbingan yang terkait dengan cara berkomunikasi dengan orangtua, guru, dan teman dengan baik dan juga sopan. (W/S.6/F.2.a/5/1/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa, jadi adanya motivasi (kerjasama) dari orangtua dan Guru Al Islam sangat bisa membantu agar kemudahan siswa dalam memecahkan masalah terkait etika berkomunikasi yang baik dan benar kepada semua orang.

2. Lingkungan Institusional

Di dalam proses pembinaan etika berkomunikasi siswa dilakukan didalam sekolah agar bisa mendapatkan hasil pembinaan etika berkomunikasi yang diharapkan, yang dipengaruhi oleh faktor dari eksternal di dalam sekolah, seperti peran kepala sekolah, guru dan teman. Namun, dalam lingkungan sekolah kurang baik, maka akan menimbulkan dampak yang negatif kepada siswa dalam proses pembinaan etika berkomunikasi. Jadi lingkungan sekolah ini sangat

berpengaruh didalam keberhasilan etika berkomunikasi siswa tersebut.

Mislanya yang telah disampaikan oleh Guru Al Islam yang menyatakan bahwa:

“Yaitu dengan cara memberikan sebuah arahan dan contoh dalam membiasakan siswa agar bersalaman ketika saat masuk kelas dan pulang sekolah, dan setiap harinya dibiasakan sebelum memulai pembelajaran membaca al-qur’an terlebih dahulu dan dibiasakan sholat berjamaah pada saat ba’da dzuhur. (W/GPAI.2/F.2b/4 Januari 2024).

Sekolah ini mempunyai peran sebagai suatu lembaga yang mana bisa membantu dalam lingkungan keluarga, maka sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas perilaku siswa yang dibawa dari keluarga. Sementara didalam perkembangan kepribadian siswa, peranan sekolah, ialah siswa agar bisa menjadi anggota keluarga dan juga masyarakat yang baik untuk negara ini.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan oleh Al Islam, ialah memberikan contoh dan pembiasaan pada siswa, ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan ataupun baik”. (W.S.6/F.2.b/5/1/2024).

Maka, dari itu sekolah mempunyai peran yang penting didalam proses sosialisasi ialah proses agar bisa membantu dalam perkembangan individu yang etika dalam berkomunikasi akan lebih baik dan siswa itu bisa beradaptasi dengan baik dilingkungan masyarakat.

b. Faktor Penghambat

1. Lingkungan Sosial

Pada lingkungan sosial ini contohnya teman untuk remaja memiliki peran yang penting untuk perkembangan kepribadiannya, dan ada hasil di dalam penelitian yang mengarah pada permasalahan ini, bahwa teman sebaya ini memberikan sebuah pengaruh didalam perkembangan dan perkumpulan pada kegiatan sosial yang lain.

Pengaruh dari lingkungan sosial ini misalnya teman yang berpengaruh negatif. Namun, jika lingkungan sosialnya baik maka akan berdampak yang positif untuk siswa/i. Contohnya yang disampaikan oleh Guru Al Islam yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan sosial memiliki peran dalam memutuskan cara setiap orang untuk berkomunikasi, contohnya dengan teman. Kepribadian siswa yang bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, maka akan mempunyai dampak yang buruk bagi siswa pada saat berkomunikasi, hal ini disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang berpengaruh dalam kelangsungan cara berkomunikasi kepada semua orang, misalnya siswa bergaul dengan teman yang etika komunikasinya kurang baik, maka siswa tersebut akan berpengaruh juga etika komunikasinya menjadi kurang baik, karena anak-anak itu mengikuti pergaulan didalam lingkungannya”.
(W.GPAI.2/F.3.a/4/1/2024).

Saling berhubungan yang tidak baik dalam lingkungan sosial, contohnya kepada teman, jadi kebiasaan yang buruk berasal dari teman itu dapat dengan mudah untuk

mempengaruhi kepribadian siswa. Hal-hal yang sering ditiru ialah ucapan dan perilakunya.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini sama sekali saya tidak mengikuti perbuatan yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang kurang baik, namun hanya mengetahui saja bahwa lingkungan tersebut tidak baik jika ditiru maka saya menjauhinya”. (W/S.2/F3.a/ 5/1/2024).

Di dalam pergaulan sosial itu tidak ada yang salah, misalnya pada sebuah permasalahan ialah apabila lingkungan sosial ini mempunyai perilaku yang negatif yang besar, maka siswa tersebut akan dapat terpengaruh dengan cepat. Dari hasil wawancara diatas, untuk siswa yang bergaul dengan lingkungan sosial yang baik, maka dibutuhkan peran orangtua dan guru sebagai orangtua kedua di dalam dunia pendidikan ialah sekolah.

2. Media Massa

Pada media massa khususnya untuk media elektronik, misalnya televise, handpohne, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat didalam perkembangan etika berkomunikasi siswa. Apabila penggunaan ini dibatasi maka dampak buruk akan segera terselesaikan. Seperti yang telah dinyatakan oleh Guru Al Islam yaitu:

“Dengan cara memberikan sebuah arahan kepada siswa, ketika menggunakan handpone agar digunakan dengan baik dan benar (sesuai dengan kebutuhan) tidak

menyalahi atauran maupun tidak memperbolehkan membuka akses internet yang tidak baik yang sama sekali tidak mendidik, jika siswa ketahuan menggunakan handphone tidak sesuai dengan kebutuhan maka siswa tersebut akan diberikan teguran atas tidaknya”.

(W. GPAI.2/F.3.b/5 /1/ 2024).

Sehubungan dengan faktor penghambat elektronik ini terhadap perkembangan etika berkomunikasi siswa yang sangat banyak dan merasakan, dibutuhkan dilakukannya suatu arahan, bimbingan dan pengawasan dari pihak-pihak sekolah dan juga orangtua, untuk itu dari pihak sekolah harus bisa berusaha supaya siswa bisa memanfaatkan media elektronik dengan sebaik-baiknya.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan cara untuk membatasi penggunaan media elektronik dan memakainya sesuai dengan kebutuhan saja”. (W.S.4.F.3/5/1/ 2024).

Adanya kemauan yang timbul dari diri siswa untuk bisa membatasi dalam memanfaatkan media elektronik ini, maka siswa tidak akan ikut merasakan pengaruh negatif dari adanya kemajuan teknologi, jadi bisa mengatur waktu dengan tepat ketika menggunakan teknologi yang semakin maju pada saat ini.

C. Pembahasan

Peran yang dilaksanakan oleh Guru Al Islam didalam pembinaan etika berkomunikasi siswa ini adalah kegiatan yang positif yang sudah terbilang cukup berhasil, dengan ditunjuknya sebuah bukti dengan penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Metro, yang melibatkan berbagai unsur, seperti : unsur dari Guru Al Islam, Kepala Sekolah, dan Siswa/I. Hal tersebut dibuktikan atau dinyatakan dengan beberapa pendapat guru dan siswa yang melakukan sikap atau perbuatan yang kurang sesuai dengan norma agama, agar dibutuhkan pembinaan yang mengarahkan pada mereka supaya tidak melanggar perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama tersebut.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang peneliti jelaskan di atas ialah berdasarkan kenyataan yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan sebuah analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan juga disesuaikan dengan tujuan pembahasan yaitu seperti berikut ini:

1. Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro

a. Pemberian Motivasi

Pelaksanaan pembinaan etika berkomunikasi siswa melalui pemberian motivasi, sangat dibutuhkan agar bisa diketahui oleh setiap guru, pengetahuan dari pemahaman terkait motivasi pada siswa yang sangat bermanfaat untuk guru. Agar bisa meningkatkan dan juga

memelihara siswa agar bisa memperbaiki diri supaya memiliki etika berkomunikasi yang baik.

Meningkatkan semangat siswa yang kurang semangat, menumbuhkan semangat siswa yang telah tenggelam, dan menumbuhkan apabila semangatnya telah kuat supaya mencapai tujuan yang mana telah diharapkan, dalam hal ini sebagai seorang Guru Al Islam agar bisa mengetahui diri setiap siswa/i:

Guru itu sebagai ujung tombak bagi siswa/I di dalam dunia pendidikan, yang artinya “digugu” dan “ditiru” dalam meningkatkan motivasi setiap siswa, maka seorang guru al Islam juga harus bisa memberikan sebuah motivasi pada dirinya, agar menjadi suri tauladan yang baik, sebab apa yang akan dilaksanakan itu akan menjadi sebuah perhatian, seperti cara bertutur kata yang baik, bersikap dan juga bertindak. Pemberian motivasi pada pembinaan etika berkomunikasi siswa, awalnya siswa sudah mempunyai semangat agar bisa mempelajari, memahami, dan melakukan yang diperoleh, namun motivasi yang ada dalam diri siswa tidak bisa merubah pemikirannya dengan baik dengan tidak adanya dorongan, penyebab semangat yang timbul dari luar, ialah memotivasi siswa yang muncul karena dorongan yang berasal dari luar ialah guru.

b. Pemberian Latihan Bimbingan

Berdasarkan penyajian data diatas sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi bisa dipahami bahwa peran yang dilakukan oleh

Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa ialah pemberian bimbingan melalui arahan dengan memberikan sebuah contoh kepada anak supaya mempunyai sikap sopan, menghormati orang yang lebih tua, guru, teman pada saat berkomunikasi ataupun didalam lingkungan sekolah maupun diluar misalnya masyarakat.

Komunikasi dalam kegiatan bimbingan merupakan komunikasi yang menunjang kepada penyampaian karakteristik pesan agar siswa bisa memahami arti dan makna pesan yang disampaikan untuk keperluan dirinya. Jadi dalam kegiatan bimbingan adanya interaksi yang datang dari guru dan siswa yang berjalan dengan baik atau lancar.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di perjelas dalam data diatas, terkait peran Peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, yaitu pada tahap pemberian bimbingan seperti arahan dengan memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik kepada guru, orangtua, dan dan teman. Baik itu pada lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat setempat, dengan pemhaman bahwa peran guru al islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa melalui pemberian bimbingan cukup berhasil untuk dilakukan.

c. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan didalam etika berkomunikasi siswa dimaksudkan supaya siswa terlatih dan terbiasa memiliki sikap dan perilaku yang baik, karena pembiasaan ialah awal yang sangat diperlukan untuk

perkembangan etika berkomunikasi siswa. Peran yang dilaksanakan oleh Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa melalui latihan pembiasaan merupakan proses awal untuk bisa membentuk kepribadian siswa serta terbentuknya suasana yang damai maupun harmonis.

Yang mempunyai arti dapat tersusunya suasana kekeluargaan, keakraban, dan juga kehangatan, baik itu antar guru dan siswa, orang tua dan teman, serta pada saat pembelajaran dimulai membaca do'a terlebih dahulu dan setelah pembelajaran selesai, hal ini merupakan pembiasaan yang di terapkan bagi siswa/I di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Dalam pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam pada saat bertemu dengan guru ataupun teman , mempunyai tujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk menyapa dengan menggunakan kalimat yang sopan, yang mempunyai maksud agar siswa tidak memiliki etika berkomunikasi yang buruk antara warga sekolah, guru, ataupun teman yang diarahkan dengan berdo'a meminta kepada Allah Swt, dan diharapkan diterapkan oleh siswa dirumah.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data, maka peneliti memahami bahwa pendidikan etika berkomunikasi siswa telah memiliki perubahan yang baik, hal ini dinyatakan dengan beberapa perilaku siswa yang baik, seperti cara berkomunikasi yang baik dengan guru, orangtua, ataupun teman.

Sedangkan mengenai peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru yang dilaksanakan oleh Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro, telah berjalan dengan baik dan bisa dilaksanakan dengan cukup berhasil.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan etika berkomunikasi siswa

a. Faktor Pendukung

Berikut ini ada beberapa faktor dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro yaitu seperti berikut:

1. Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Lingkungan keluarga khususnya orangtua merupakan faktor yang utama didalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, jadi sebagai benuk dukungan kepada siswa didalam memperbaiki etika berkomunikasi, bentuknya yaitu orangtua setiap saat memberikan nasehat-nasehat yang tertentu demi kebaikan anaknya, yang membuat peraturan yang menyangkut terhadap semua anggota keluarga, agar bisa melindungi anak dari berbagai hal yang tidak baik, memberikan sebuah contoh berbicara sopan dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku saat ini.

Berdasarkan deskripsi dari penyajian data diatas, bahwa peran orangtua itu sangat penting, orangtua merupakan contoh terdekat untuk anaknya. Orangtua itu dapat memberikan sebuah kasih sayang, pengawasan kepada anaknya, jadi lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap jalan pendidikan dalam sopan santun ketika berkomunikasi dengan anaknya.

2. Lingkungan Intitusional (Sekolah)

Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti keteladanan, sopan santu ketika berbicara, dan keadilan pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan yang ada disekolah. Sikap dan keteladanan guru sebagai guru, serta pergaulan keteladanan guru, serta pergaulan antar teman disekolah dinilai memberikan kebiasaan berkomunikasi yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa pada keagamaan seseorang. Perananan sekolah sebagai lembaga yang menolong lingkungan keluarga, maka disini sekolah mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus perilaku siswa yang dibawa dari keluarganya tersebut.

Pengenalan etika berkomunikasi siswa didalam lingkungan sekolah ialah aktivitas pertama yang masuk diterima oleh siswa saat berada disekolah, maka adanya sebuah pemberian arahan

dan juga contoh yang diberikan kepada anak akan ditiru oleh siswanya, karena di sekolah guru sebagai contoh yang baik saat menerapkan cara etika berkomunikasi yang baik.

Berdasarkan deskripsi penyajian data di atas, bahwa guru Al Islam telah mencoba menjalin kerjasama dengan orangtua yaitu dengan meminta kepada orangtua siswa agar bisa mengawasi dengan melaporkan perkembangan siswa mengenai etika komunikasinya kepada Guru Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan agar orangtua dan guru lebih terbuka selain itu memudahkan kedua belah pihak dalam rangka mengawasi serta membimbing siswa demi terciptanya pembinaan etika komunikasi siswa yang sesuai dengan syariat islam.

3. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan para informan, didalam pembinaan etika komunikasi siswa, ada beberapa hambatan yang ditemukan, akan tetapi hambatan ini tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan etika komunikasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Hambatan yang muncul dalam pembinaan etika komunikasi siswa lebih dikarenakan adanya faktor dari luar pribadi siswa. Faktor penghambat itu antara lain ialah sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial khususnya teman sebaya ialah sebuah kelompok dari orang-orang yang seusia dan mempunyai status yang sama saat berhubungan atau bergaul, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Pengaruh dari lingkungan sosialnya khususnya teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif, namun berpengaruh secara negatif.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan peran agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang etika komunikasinya baik. Peran tersebut seperti memberi nasihat langsung kepada siswa.

2. Media Massa

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguatkan perannya. Media massa baik media cetak ataupun media elektronik, misalnya radio, televisi, handphone, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, pikiran, dan tindakan seseorang, dengan munculnya media massa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa untuk menghindari pengaruh negatif penggunaan media elektronik Guru

Pendidikan Agama Islam sudah berperan agar siswa menggunakan teknologi khususnya handpone kedalam hal-hal yang positif, selain itu dari pihak sekolah telah membatasi penggunaan handphone secara berlebihan, ialah siswa dilarang menggunakan handphone ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan semangat yang tinggi bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “ Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Pada Siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa, terdiri dari tiga cara, ialah: **Pertama**, pemberian motivasi yang diberikan dalam peran guru Al Islam adalah membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara siswa agar bisa memperbaiki diri untuk mempunyai etika berkomunikasi yang baik ketika berjumpa dengan semua orang; **Kedua**, pemberian bimbingan pada peran guru pendidikan agama islam yaitu pemberian bimbingan melalui sebuah arah yaitu dengan memberi contoh pada siswa agar bisa memiliki sikap sopan, menghormati orangtua, guru, dan teman ketika sedang berkomunikasi maupun berinteraksi dengan baik dilingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat; **Ketiga**, pembiasaan yang dilaksanakan pada peran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu berjabat tangan dan juga mengucapkan salam pada saat berjumpa dengan guru, teman serta sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum pulang membaca do'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, supaya siswa bisa terlatih

dan juga terbiasa dan selalu bersikap dan berperilaku yang baik, sebab latihan pembiasaan ini ialah awalan yang sangat diperlukan dalam proses perkembangan etika berkomunikasi siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi pada siswa, yaitu: Faktor pendukungnya ialah *Pertama*, pada lingkungan keluarga (orangtua) selalu memberikan nasihat tertentu kepada siswa-siswanya, memberikan contoh berbicara yang sopan dan berperilaku selaras dengan norma yang berlaku; *Kedua*, lingkungan Institusional (sekolah) merupakan, pemberian arahan dan contoh kepada siswa agar bisa menerapkan metode etika berkomunikasi yang baik. Lembaga sekolah juga berperan sebagai sebuah lembaga yang bisa membantu lingkungan keluarga, jadi sekolah itu bertugas untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang dirinya bawa dari keluarga.

Faktor penghambat yang mempengaruhi peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, yaitu: *Pertama*, lingkungan sosial teman seumuran ialah sebuah kelompok dari orang-orang yang sesuai dan juga mempunyai riwayat yang sama ketika berhubungan maupun bergaul, didalam pergaulan akan saling berkesinambungan atau bergaul, di dalam pergaulan ini akan ada saling mempengaruhi didalam fikiran, sifat, dan tingkah laku yang ada. Adapun pengaruh dari lingkungan sosial ialah khususnya teman yang tidak hanya berpengaruh positif, namun akan berpengaruh negatif; *Kedua*, media massa baik itu media cetak

ataupun media elektronik, misalnya televise, handphone, radio, dan internet agar membatasi penggunaan media massa yang berlebihan, karena bisa mengakibatkan dampak yang negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian SMK Muhammadiyah 1 Metro. Sehingga dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan dalam rangka mensukseskan program. Terkait dengan hal tersebut saran yang direkomendasikan peneliti ialah seperti berikut ini:

1. Guru Al Islam agar dapat selalu memotivasi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung guna dapat membentuk etika berkomunikasi siswa yang baik dengan cara pembiasaan.
2. Siswa agar selalu melatih dan mempelajari etika berkomunikasi baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dengan mempraktekkan setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur Aisyah Rusnali, Samsinar S. *Komunikasi Antar Manusia*. Watampone: Giallorossi Publishing, 2017.
- Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad, Sopian. *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2016.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi dan Widoddo Supriyono, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Gresik: Caremdia Communication, 2018.
- Al, Zuhairi et. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Astuti, Sri Andri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Anggito & Johan Setiawan, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arianti. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018).
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ch, Mufidah. *Psikologi Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*. Malang: Uin-Maliki Press, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- E. St, Harahap, Et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- Fauzi Eka Putra dan, Reni Agustina Harahap. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019.
- Fitriani Djolong, Andi. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Home* 17, no. 2 (2017): 125.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Krakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Imam, Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Lusiana. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- M Yusuf, Prawit. *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mahmmud M.Pd, Zeni. *Guru Al Islam SMK Muhammadiyah 1 Metro*. Wawancara: Tanggal 22 Juni, 2023.
- Miftahkul Huda dkk, Ahmat. “Kedudukan Guru Dalam Prespektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 35–37.
- Minarti Dewi, Andi Fitriani Djolong. “Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Di Smpn 2 Anggeraja Kec. Malua Kab. Enrekang.” *Jurnal Al-Ibah* XII, no. 1 (2023).
- Moh. Miftachul Choiri, Umar Sidiq dan Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, Hasbi. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, n.d.
- Mukharom Rusdiana, Zaenal. *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung, 2016.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta Kencana Media Group, 2010.

- Nirmala, Dkk. "Etika Komunikasi Guru Dan Peserta Didik Dalam Prespektif Pendidikan Islam" 5, no. 6 (2022).
- Nofrion, Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Shilphy A, Octavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Shobahiya, Mahasri. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *suhuf* 29, no. 1 (2017): 38–49.
- Sudaryono, Sudaryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sultra Rustan, Ahmad. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepblusih, 2017.
- Susilo, Setiadi. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016.
- Syarwani Ahmad, Edi Harapan. *Komunikasi Antarpribadi : Komunikasi Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Syio M. Ali Sodik, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tohorin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*. Jakarta: PT Raja Grangido Persada, 2014.

Tohrin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Uehjana Effendy, Onong. *ILMU KOMUNIKASI*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007.

Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 20/2/23 11	✓	Acce outline	Elen

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610710 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rebu. 22-11-25	✓	<p>* Kurangi penggunaan kutipan yg tak langsung.</p> <p>* Evaluasi buku - pedoman penulisan karya ilmiah - IAIN METRO.</p> <p><u>Jalal 1</u></p> <p>Cara mengutip di - sumber yg buku - pedoman:</p> <p><u>Jalal 2</u></p> <p>Pendapat penulis tak di buku kutipan.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210-198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingrisulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47200, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	<p><u>Jal 2</u> yg seharusnya kecup harus di buat kecup.</p> <p>Resep no 8 sebaiknya ambil langsung atau bisa asli dan lakukan kecup- langsung.</p> <p><u>Jal 10</u> Faldatenur tdk jelas, diseri ter- dan buku pedoman.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	<p>Hal 25</p> <p>1. Pembinaan motivasi harus di oras ke - pada motivasi - agar ter komunikasi dg baik, dg baik - perlu beri contoh - nya.</p> <p>2. Begitu juga pd</p> <p>3. Pembinaan bimbingan</p> <p>3. bimbingan pembinaan</p> <p>sementara di kait ke dg Pembinaan Etika - ter komunikasi</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19720314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	<p><u>Dal 29.</u></p> <p>Harus jelas. siapa pembuat Proker dan sumber kepercayaannya.</p> <p><u>Dal 3</u></p> <p>Masing2 metode pengumpulan dal. di kelas yg.</p> <p>1) untuk mendapat dal apa?</p> <p>2) informasi dal di dapat.</p> <p>3) jenis yg di gunakan berikut alasnya.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19670210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	<p>Dal 33.</p> <p>Triangulasi yg di - pakeh' culunp - bila nja .</p> <p>Daftar pustaka . di perbaiki. Sibus di bellen pedomey.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Aydi, M.Pd
 NIP. 19670210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Ramus 07/23 /12	L	Ace GNB I - III & lajutt ky - prate berikutny	Elen

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780814 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan N. Hajar Dewantara Komplek 15 A (lingkaran) Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniversita.ac.id, e-mail: tarbiyah.fard@metrouniversita.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin. 18/22. /12	✓	ace APD dan lanjut ke penelitian	Elen Enjelina

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Anli, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Tenar Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47250, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah.met@metroia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elen Enjelina
 NPM : 2001010019

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jeney. 05/04. 102		<ul style="list-style-type: none"> - Orisinalitas list. & H. di atas meter. - Malla ayat sbaihi. antik dr. Al. Buray & gital. (tinggal & - Copy agar terhindar dari kebalakan. & fontnya di perbesar ky. tulis normal. - Rala pengantar & H. Alc untuk &. Mengumpul ky deteksi & perbaiki. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Lt. Hajar Daudarata Komplek 18 A Inggirulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0720) 41807, Faksimil (0720) 41200, Website: www.tarbiyahmetro.iaimetro.ac.id, e-mail: tarbiyah@iaimetro.ac.id

Nomor : B-5201/In.20.1/3/TL.00/11/2023
Lampiran :
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELEN ENJELINA**
NPM : 2001010010
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2023
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 10780314 200710 1 003

OUTLINE**PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA
BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pernyataan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Al Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru Al Islam
 - 2. Pengertian Guru Al Islam
 - 3. Kedudukan Guru Al Islam
 - 4. Syarat-syarat menjadi Guru Al Islam
- B. Etika Berkomunikasi
 - 1. Pengertian Etika Berkomunikasi
 - 2. Bentuk-bentuk Etika Berkomunikasi
 - 3. Tahap-tahap Etika Berkomunikasi
 - 4. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi
- C. Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Pada Siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Metro
 - 2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Metro
 - 3. Kondisi Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Metro
 - 4. Data Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Metro
 - 5. Data tentang keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro
 - 6. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Metro

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian
2. Pembahasan

BAB V PENUTUP


- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA


LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210-198803 1 004

Metro, 20 November 2023
Mahasiswa


Elen Enjelina
NPM. 2001010019

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Bapak Guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian dan tidak berpengaruh terhadap aktifitas Bapak Guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i)!
3. Data yang saya dapatkan hanya semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak Guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

B. Identitas

Informan : Guru (AL ISLAM), Kepala Sekolah dan Siswa/i

Waktu Pelaksanaan :

C. Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1.	Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi	a. Pemberian Motivasi	1. Bagaimana cara Bapak dalam memotivasi

	<p>Pada Siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro</p>		<p>siswa, kaitanya dalam penguatan komunikasi yang baik kepada orang lain?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan siswa/I mengenai motivasi yang diberikan Guru (Al Islam) kaitanya dalam cara etika berkomunikasi yang sopan kepada orang lain?</p>
		<p>b. Pemberian Bimbingan</p>	<p>3. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk membimbing siswa/i dalam rangka pembinaan etika berkomunikasi?</p> <p>4. Bagaimana cara Ibu (Kepala Sekolah) dalam memberikan bimbingan kepada Guru (Al Islam) dalam pembinaan</p>

			<p>etika berkomunikasi siswa?</p> <p>5. Bentuk bimbingan apa saja yang diberikan Guru Al Islam kepada siswa/I ketika di dalam kelas?</p>
		c. Pemberian Latihan Pembiasaan	<p>6. Bagaimana cara Bapak membiasakan siswa/I berbicara baik kepada orang yang lebih tua saat berbicara?</p> <p>7. Bagaimana cara yang Adik lakukan, ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru dan teman di sekolah?</p>
2.	Faktor Pendukung Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro	a. Lingkungan Keluarga	8. Bagaimana cara Bapak dalam menjalin hubungan dengan orangtua dalam rangka mengikuti perkembangan pembinaan etika

			berkomunikasi siswa? 9. Bagaimana bentuk dukungan yang orangtua lakukan kepada siswa/i dalam hal pembinaan etika berkomunikasi?
		b. Lingkungan Institusional (Sekolah)	10. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memberikan situasi yang baik di dalam lingkungan sekolah kepada siswa? 11. Bagaimana cara yang dilakukan Guru Al Islam, ketika memberikan pembinaan etika berkomunikasi ?
3	Faktor Penghambat Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro	a. Lingkungan Masyarakat (Sosial)	12. Bagaimanakah cara yang Bapak lakukan agar siswa selalu menerapkan

			<p>etika berkomunikasi yang baik, ketika di dalam lingkungan masyarakat?</p> <p>13. Apa yang siswa/I lakukan ketika berada di dalam lingkungan masyarakat yang kurang baik?</p>
		b. Media Massa	<p>14. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk menanamkan hal-hal yang positif kepada siswa/i, terkait penggunaan media massa khususnya elektronik?</p> <p>15. Bagaimana cara siswa/I menanamkan hal-hal yang positif dalam penggunaan media massa elektronik?</p>

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah Direct observation (pengamatan langsung) yang berarti bahwa penulis melaksanakan observasi dan ikut langsung pada kegiatan sehari-hari siswa setelah guru memberikan Peran dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa.

B. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa.
2. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari siswa setelah guru melakukan Peran dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa.

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Bapak/Ibu Guru guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Metro
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Metro
3. Kondisi Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Metro
4. Data Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Metro
5. Data Tentang Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro
6. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Metro

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 16 November 2023
Penulis



Elen Enjelina
NPM. 2001010019

KODING

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI

1. Pada tanggal 04 Januari 2024 saya telah menemui Guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W.GPAI.1/F.01

Keterangan koding.

W	Wawancara
F.1, 3,6,8	Fokus wawancara pertanyaan No. 1,3,6,8
GPAI.01	Fokus yang di wawancarai (Guru Al Islam 1)

2. Pada tanggal 04 Januari 2024 saya telah menemui Guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W. GPAI. 1/F.02

W	Wawancara
F. 10, 12,14	Fokus wawancara pertanyaan No. 10,12,14
GPAI. 02	Fokus yang di wawancarai (Guru Al Islam 2)

B. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Pada tanggal 4 Januari 2024 saya telah menemui kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Metro menghajukan pertanyaan dalam :

W/K.S/F.04

Keterangan Koding

W	Wawancara
F. 04	Fokus wawancara pertanyaan No.4
K.S	Fokus yang di wawancarai (Kepala Sekolah)

C. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

1. Pada tanggal 5 Januari 2024 saya telah menemui siswa/I di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W/S.1/F.02

Keterangan Koding

W	Wawancara
F. 02	Fokus wawancara pertanyaan No. 2
S.1	Fokus yang di wawancarai (Siswa 1)

2. Pada tanggal 5 Januari 2024 saya telah menemui siswa/I di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W/S.2/F.05

Keterangan Koding

W	Wawancara
F. 05	Fokus wawancara pertanyaan No. 5
S. 2	Fokus yang di wawancarai (Siswa 2)

3. Pada tanggal 5 Januari 2024 saya telah menemui siswa/I di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W/S.3/F.07

Keterangan Koding

W	Wawancara
F. 07	Fokus wawancara pertanyaan No. 7
S.3	Fokus yang di wawancarai (Siswa 3)

4. Pada tanggal 5 Januari 2024 saya telah menemui siswa/I di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W/S.4/F.09

Keterangan Koding

W	Wawancara
F.09	Fokus wawancara pertanyaan No.9
S.4	Fokus yang di wawancarai (Siswa 4)

5. Pada tanggal 5 Januari 2024 saya telah menemui siswa/I di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W/S.5/F.11

Keterangan Koding

W	Wawancara
F. 11	Fokus wawancara pertanyaan No. 11
S. 5	Fokus yang di wawancarai (Siswa 5)

6. Pada tanggal 5 Januari 2024 saya telah menemui siswa/I di SMK Muhammadiyah 1 Metro mengajukan pertanyaan dalam :

W/S.6/F.13,15

Keterangan Koding

W	Wawancara
F. 13,15	Fokus wawancara pertanyaan No. 13,15
S.6	Fokus yang di wawancarai (Siswa 6)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2479/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Rohaniya, S.Pd., M.Pd. SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ELEN ENJELINA
NPM : 2001010019
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA
KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO TIMUR
SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO
TERAKREDITASI A
NSS: 402126104012 NPSN: 10807593 NDS : L.02014201
Web: <http://smkmuh1metro.sch.id> Email: smkmuhmetro@gmail.com



Jalan Tawas 21 Polos Yosodadi Metro Timur Kota Metro, Telepon : 0725 7855430

Nomor : 386/IV.4.AU/F/2024

Metro, 05 Dzulhijjah 1444 H

Lampiran : -

23 Juni 2023 M

Hal. : Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FTIK IAIN METRO

di- Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Waba'du, menindaklanjuti Surat dari Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO Nomor: B-2479/In.28/J/TL.01/05/2023, tanggal 23 Mei 2023 Perihal Izin Prasurvey, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ELEN ENJELINA
NPM : 2001010019
Semester : 6
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan Pra Survey di SMK Muhammadiyah 1 Metro dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi yang bersangkutan dengan judul :
"PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMAIDYAH 1 METRO"

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kepercayaannya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala Sekolah,

ROHANIYA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790906 200604 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5912/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK Muhammadiyah 1
Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5913/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 21 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **ELEN ENJELINA**
NPM : 2001010019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK Muhammadiyah 1 Metro bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK Muhammadiyah 1 Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5913/In.28/D.I/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ELEN ENJELINA
 NPM : 2001010019
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMK Muhammadiyah 1 Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 21 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmahan MA
 NIP 19670531 199303 2 003





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO TIMUR
SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO
TERAKREDITASI A
NSS: 402126104012 NPSN: 10807593 NDS : L.02014201
Web: <http://smkmuh1metro.sch.id> Email: smkmuhmetro@gmail.com



Jalan Tawes 21 Polos Yosodadi Metro Timur Kota Metro, Telepon : 0725 7855430

Nomor : 002/IV.4.AU/F/2024

Metro, 22 Jumadil Akhir 1445 H

Lampiran : -

04 Januari 2024 M

Hal. : Balasan Izin Research

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FTIK IAIN METRO

di- Tempat

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Waba'du, salam silaturrohiim kami sampaikan, semoga Alloh SWT senantiasa memberikan kekuatan dan kesempatan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas sebagai hamba dan kholifah di muka bumi. Aamiin.

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO Nomor: B-5912/In.28/D.1/TL.00/12/2023, tanggal 17 Desember 2023 Perihal Permohonan Izin Research, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ELEN ENJELINA
NPM : 2001010019
Semester : 7
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada prinsipnya kami memberikan izin untuk melaksanakan Research di SMK Muhammadiyah 1 Metro dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

"PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO"

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kepercayaannya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala Sekolah,

ROHANIYA, S.Pd., M.Pd.
9790906 200604 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47290, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-82/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ELEN ENJELINA
NPM : 2001010019
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Februari 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: iaimetro.univ.ac.id pendidikan agama islam. Telp: (0723) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-016/In.28.1/J/PP.00.9/II/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

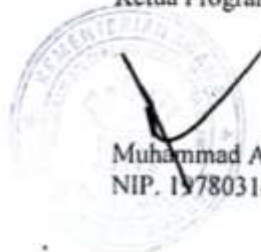
Nama : Elen Enjelina

NPM : 2001010019

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 5 Februari 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 00034

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN ETIKA
BERKOMUNIKASI PADA SISWA
KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO

by Elen Enjelina 2001010019

Submission date: 07-Feb-2024 10:57AM (UTC+0700)
Submission ID: 228868524
File name: SKRIPSI_ELEN_ENJELINA.doc (758K)
Word count: 13146
Character count: 95356



Sudah di Validasi
Oleh
Dr. Sugun Yunita, M. Pd. 1

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO

ORIGINALITY REPORT

6%	%	%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	<1%
	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya	

8	Student Paper	<1%
9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
12	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
13	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA

BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK

MUHAMMADIYAH 1 METRO

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Metro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Metro dengan maksud untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa.
3. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati Guru Al Islam, Kepala Sekolah, dan Siswa/i, untuk mengetahui data yang di dapat benar atau tidaknya. Data yang didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

B. Identitas

Informan : Kepala Sekolah, Guru Al Islam, Siswa kelas XI

Waktu Pelaksanaan :

C. Observasi

No	Materi	Hasil Observasi
1.	Peran apa yang dilakukan oleh Guru Al Islam supaya siswa berkomunikasi dengan baik?	Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peran yang dilakukan oleh Guru Al Islam terkait pembinaan etika

		berkomunikasi adalah dengan memberikan motivasi, pemberian bimbingan, dan melakukan latihan latihan pembiasaan kepada siswa supaya terbiasa dalam berkomunikasi menggunakan sebuah aturan yang sopan santun pada saat berkomunikasi atau berbicara dengan baik, yang dilakukan dengan guru atau siswa.
2.	Apakah faktor siswa sulit berkomunikasi dengan sopan santun?	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa kurang sopan ketika berkomunikasi pada guru, teman ialah, dipengaruhi oleh lingkungan sosial , penggunaan media massa yang mana mempengaruhi kebiasaan cara berkomunikasi setiap siswa/I.
3.	Apakah siswa/I sudah membiasakan berkomunikasi dengan	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ialah separuh siswa sudah bisa berkomunikasi dengan

	sopan terhadap guru dan semua teman?	guru dan teman memakai bahasa yang sopan santun .
4.	Apa saja faktor pendukung, supaya siswa mudah dalam berkomunikasi dengan sopan santun dan baik?	Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan bahwa faktor pendukung didalam hubungannya agar meningkatkan etika berkomunikasi siswa ialah lingkungan keluarga, lingkungan instruksional, maka dari itu dibutuhkan kerjasama yang terjalin antara orangtua dan guru supaya apa yang menjadi tujuannya tercapai.

PEDOMAN DOKUMENTASI
PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA
BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Dokumentasi ditunjukkan kepada Bapak/Ibu Kepala bagian Tata Usaha di SMK Muhammadiyah 1 Metro dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai kondisi yang ada tidaknya.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu Kepala bagian Tata Usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Data yang didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian saja.

B. Identitas

Informan : Staf Tata Usha

Waktu Pelaksanaan :

C. Dokumentasi

No	Data yang Ingin di Ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Metro		
2.	Visi Misi		
3.	Kondisi Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Metro		
4.	Data Keadaan Guru SMK Muhammadiyah 1 Metro		
5.	Data tentang keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Metro		
6.	Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Metro		

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 1 Peran Guru Al Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi
Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Metro

Ket	Hasil Wawancara
KS	<p>“Dalam peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam mengenai etika berkomunikasi siswa, jadi saya sebagai kepala sekolah memberikan bimbingan serta arahan yang baik pada siswa yang etika komunikasinya kurang baik dan pembiasaan yang ditanamkan ini oleh guru al islam untuk ditingkatkan lagi, agar siswa bisa meniru hal yang baik menjadi suatu kebiasaan berkomunikasi dekedua orangtua, guru, dan teman dapat terjalin dengan baik, agar sopan santun dapat terjalin antar satu sama lain dan selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri setiap siswa”.</p>
G	<p>“Peran yang dilakukan Guru Al Islam dalam mengatasi permasalahan dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, ialah adanya sebuah kerjasama yang dijalin antara guru dan orangtua dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa. Guru Al Islam ini meminta agar setiap orangtua itu bisa membimbing, mengawasi siswa ketika diluar lingkungan sekolah. Guru Al Islam meminta kepada orangtua siswa/I agar bisa melaporkan perkembangan siswa/I mengenai etika berkomunikasi apabila terjadi sebuah masalah yang dihadapi oleh siswa/I ketika berada</p>

	<p>disekolahkan”.</p> <p>“Peran Guru Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa dengan cara membiasakan untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca al-Al-Quran, kemudian berkomunikasi dengan baik, misalnya saling mengenal kepada orang yang kita jumpai, lalu membiasakan”.</p>
S.1	<p>“Ditanggapi dengan sangat baik, melainkan Guru Al Islam ini menceritakan keteladanan Rasulullah SAW yang menjadi sebuah suri tauladan yang baik untuk umatnya dan bagus untuk ditiru”.</p> <p>“Bentuk dari bimbingan yang diberikan kepada Guru Al Islam ialah mengenai etika berkomunikasi yaitu contohnya supaya bisa diikuti siswa agar siswa bersikap sopan dengan orangtua, guru dan teman.”</p> <p>“Cara yang dilakukan ialah saling mengenal dengan orang yang dijumpai , menyapa dengan sopan santun, lalu ketika bertemu memberikan salam kepada yang ia temui”.</p>
S2	<p>“Ditanggapi dengan sangat baik, melainkan Guru Al Islam ini menceritakan keteladanan Rasulullah SAW yang menjadi sebuah suri tauladan yang baik untuk umatnya dan bagus untuk ditiru”.</p> <p>“Bentuk dari bimbingan yang diberikan kepada Guru Al Islam ialah mengenai etika berkomunikasi yaitu contohnya supaya bisa</p>

	<p>diikuti siswa agar siswa bersikap sopan dengan orangtua, guru dan teman.”</p> <p>“Cara yang dilakukan yaitu memberi salam kepada Bapak/Ibu guru dan teman dengan sopan”.</p>
S3	<p>“Hal ini juga ditanggapi dengan sangat baik, karena Guru Al Islam telah memberikan contoh yang baik kepada siswa Tanggapanya sangat baik, karena guru Al Islam telah memotivasi siswa dengan memberikan contoh yang baik dengan guru atau dengan semua siswa, maka siswa bisa memahami pentingnya sopan santun dalam bebrkomunikasi”.</p> <p>“Bentuk bimbingan yang diberikan guru Al Islam terkait dengan etika berkomunikasi siswa ialah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa dengan cara berkomunikasi yang baik dengan guru mampu dengan siswa, maka siswa berkomunikasi dengan sopan tanpa membuat tersinggung orang yang akan diajak berkomunikasi tersebut”.</p> <p>“Cara yang dilakukan yaitu memberi salam kepada Bapak/Ibu guru dan teman dengan baik dan sopan”.</p>

Tabel Hasil Wawancara
Fokus 2 Faktor Pendukung Peran Guru Al Islam Dalam Pembinaan
Etika Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah
1 Metro
Tahun Pelajaran 2023/2024

Ket	Hasil Wawancara
G	<p>“Peran yang dilakukan Guru Al Islam dalam mengatasi permasalahan dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, ialah adanya sebuah kerjasama yang dijalin antara guru dan orangtua dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa. Guru Al Islam ini meminta agar setiap orangtua itu bisa membimbing, mengawasi siswa ketika diluar lingkungan sekolah. Guru Al Islam meminta kepada orangtua siswa/I agar bisa melaporkan perkembangan siswa/I mengenai etika berkomunikasi apabila terjadi sebuah masalah yang dihadapi oleh siswa/I ketika berada disekolahan”.</p> <p>Yaitu dengan cara memberikan sebuah arahan dan contoh dalam membiasakan siswa agar bersalaman ketika saat masuk kelas dan pulang sekolah, sebelum memulai pembelajaran membaca al-qur’an terlebih dahulu, dan juga setiap harinya dibiasakan sebelum memulai pembelajaran membaca al-qur’an terlebih dahulu dan dibiasakan sholat berjamaah pada saat ba’da zuhur’.</p>
S1	<p>“Bentuk motivasi yang orangtua berikan sudah sangat baik, sebab orangtua telah memberikan sebuah bimbingan, arahan, dan juga contoh yang baik ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya”.</p> <p>“Metode yang digunakan oleh guru pendidikan Al Islam, ialah memberikan contoh dan pembiasaan pada siswa, ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan ataupun baik”.</p>

S2	<p>“Bentuk motivasi yang orangtua berikan sudah sangat baik, sebab orangtua telah memberikan sebuah bimbingan, arahan, dan juga contoh yang baik ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya”.</p> <p>“Bentuk motivasi yang orangtua berikan sudah sangat baik, sebab orangtua telah memberikan sebuah bimbingan, arahan, dan juga contoh yang baik ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya”.</p>
S3	<p>“Dengan cara mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi anak dengan baik, terkait dengan etika berkomunikasi dengan baik kepada orang lain”.</p> <p>“Metode yang digunakan oleh guru Al Islam, ialah memberikan contoh dan pembiasaan pada siswa, ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan ataupun baik”.</p>

Tabel Wawancara
Fokus 3 Faktor Penghambat Peran Guru Al Islam Dalam Pembinaan
Etika Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah
1 Metro
Tahun Pelajaran 2023/2024

Ket	Hasil Wawancara
G	<p>“Lingkungan sosial memiliki peran dalam memutuskan cara setiap orang untuk berkomunikasi, contohnya dengan teman. Kepribadian siswa yang bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, maka akan mempunyai dampak yang buruk bagi siswa pada saat berkomunikasi, hal ini disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang berpengaruh dalam kelangsungan cara berkomunikasi kepada semua orang, misalnya siswa bergaul dengan temenya maka etika komunikasinya itu akan kurang baik. Jadi siswa ini akan terpengaruh kepada hal yang kurang baik ketika berkomunikasi. Karena setiap siswa ini mempunyai ciri khusus untuk meniru perbuatan dilingkungan sekitarnya tersebut”.</p> <p>“Dengan cara memberikan sebuah arahan kepada siswa, ketika menggunakan handphone agar digunakan dengan baik dan benar (sesuai dengan kebutuhan) tidak menyalahi atauran maupun tidak memperbolehkan membuka akses internet yang tidak baik yang sama sekali tidak mendidik, jika siswa ketahuan menggunakan handphone tidak sesuai dengan kebutuhan maka siswa tersebut akan diberikan teguran atas tidaknya”.</p>
S.1	<p>“Dalam hal ini sama sekali saya tidak mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan dampak lingkungan kurang baik, namun hanya mengetahui saja bahwa lingkungan tersebut tidak baik jika ditiru maka saya menjauhinya”.</p>

	“Dengan cara membatasi penggunaan media elektronik dan menggunakannya sesuai kebutuhan saja”
S.2	“Tidak saya ikuti, dan cukup sekedar mengetahui bahwa lingkungan tersebut tidak akan berdampak baik untuk saya” “Dengan menggunakan cara untuk membatasi penggunaan media elektronik dan memakainya sesuai dengan kebutuhan saja”.
S.3	“Saya akan menghindar dari lingkungan tersebut, dan bergaul dengan lingkungan yang akan berdampak baik untuk saya”. “Dengan menggunakan cara untuk membatasi penggunaan media elektronik dan memakainya sesuai dengan kebutuhan saja”.

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU AL ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA
BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Bapak Guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian dan tidak berpengaruh terhadap aktifitas Bapak Guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i)!
3. Data yang saya dapatkan hanya semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak Guru (AL ISLAM), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

B. Identitas

Informan : Guru Al Islam, Kepala Sekolah, dan Siswa kelas XI

Waktu Pelaksanaan :

C. Pertanyaan

No	Materi	Petikan Wawancara
1.	Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika	“Pada Peran Guru Al Islam yaitu dengan memberikan sebuah

<p>Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Metro</p>	<p>motivasi. Motivasi yang diberikan Guru Al Islam ialah Guru menceritakan sebuah keteladanan Rasulullah SAW yang menjadi contoh suri tauladan yang baik untuk umatnya dan pantas untuk ditiru, kemudian memberikan sebuah arahan dan contoh yang baik. Misalnya membiasakan siswa untuk mengucapkan bismillahirrahmanirrahim saat memulai aktivitas, sapa dan senyum ketika bertemu dengan Guru maupun teman.</p> <p>“Ditanggapi dengan sangat baik, melainkan Guru Al Islam ini menceritakan keteladanan Rasulullah SAW yang menjadi sebuah suri tauladan yang baik untuk umatnya dan bagus untuk ditiru”.</p> <p>“Hal ini juga ditanggapi dengan sangat baik, karena Guru Al Islam</p>
--	---

Islam telah memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tanggapannya sangat baik, karena guru Al Islam telah memotivasi siswa dengan memberikan contoh yang baik dengan guru atau dengan semua siswa, maka siswa bisa memahami pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi”.

“Bentuk dari bimbingan yang diberikan kepada Guru Al Islam ialah mengenai etika berkomunikasi yaitu contohnya supaya bisa diikuti siswa agar siswa bersikap sopan dengan orangtua, guru dan teman”.

“Bentuk bimbingan yang diberikan guru Al Islam terkait dengan etika berkomunikasi siswa ialah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa dengan cara berkomunikasi yang baik

dengan guru mampu dengan siswa, maka siswa berkomunikasi dengan sopan tanpa membuat tersinggung orang yang akan diajak berkomunikasi tersebut”.

“Dalam peran yang dilakukan guru Al Islam mengenai etika berkomunikasi siswa, jadi saya sebagai kepala sekolah memberikan bimbingan serta arahan yang baik pada siswa yang etika berkomunikasi kurang baik dan pembiasaan yang ditanamkan ini oleh guru pendidikan agama islam untuk ditingkatkan lagi, agar siswa bisa meniru hal yang baik menjadi suatu kebiasaan berkomunikasi dekedua orangtua, guru, dan teman dapat terjalin dengan baik, agar sopan santun dapat terjalin antar satu sama lain dan selalu menanamkan nilai-nilai

keagamaan pada diri setiap siswa”.

“Peran Al Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa dengan cara membiasakan untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca al-Al-Quran, kemudian berkomunikasi dengan baik, misalnya saling mengenal kepada orang yang kita jumpai, lalu membiasakan berkomunikasi dengan orang banyak, selalu berkomunikasi dengan banyak orang, bergaul dengan lingkungan baik”.

“Cara yang dilakukan ialah saling mengenal dengan orang yang dijumpai , menyapa dengan sopan santun, lalu ketika bertemu memberikan salam kepada yang ia temui”.

2.	<p>Faktor Pendukung Peran Guru Al Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Metro</p>	<p>“Peran yang dilakukan Guru Al Islam dalam mengatasi permasalahan dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa, ialah adanya sebuah kerjasama yang dijalin anatara guru dan orangtua dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa. Guru Al Islam ini meminta agar setiap orangtua itu bisa membimbing, mengawasi siswa ketika diluar lingkungan sekolah. Guru Al Islam meminta kepada orangtua siswa/I agar bisa melaporkan perkembangan siswa/I mengenai etika berkomunikasi apabila terjadi sebuah masalah yang dihadapi oleh siswa/I ketika berada disekolahan”.</p> <p>“Bentuk motivasi yang orangtua berikan sudah sangat baik, sebab orangtua telah memberikan sebuah bimbingan, arahan, dan</p>
----	---	--

		<p>juga contoh yang baik ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya”.</p> <p>“Sudah baik, sebab guru pendidikan agama Islam benar memberikan bimbingan yang terkait dengan cara berkomunikasi dengan orangtua, guru, dan teman dengan baik dan juga sopan.</p> <p>“Yaitu dengan cara memberikan sebuah arahan dan contoh dalam membiasakan siswa agar bersalaman ketika saat masuk kelas dan pulang sekolah, sebelum memulai pembelajaran membaca al-qur’an terlebih dahulu, dan juga setiap harinya dibiasakan sebelum memulai pembelajaran membaca al-qur’an terlebih dahulu dan dibiasakan sholat berjamaah pada saat ba’da zuhur.</p> <p>“Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam,</p>
--	--	--

		ialah memberikan contoh dan pembiasaan pada siswa, ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan ataupun baik”.
3.	Faktor Penghambat Peran Guru Al Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Metro	“Lingkungan sosial memiliki peran dalam memutuskan cara setiap orang untuk berkomunikasi, contohnya dengan teman. Kepribadian siswa yang bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, maka akan mempunyai dampak yang buruk bagi siswa pada saat berkomunikasi, hal ini disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang berpengaruh dalam kelangsungan cara berkomunikasi kepada semua orang, misalnya siswa bergaul dengan temenya maka etika komunikasinya itu akan kurang baik. Jadi siswa ini akan terpengaruh kepada hal yang

		<p>kurang baik ketika berkomunikasi. Karena setiap siswa ini mempunyai ciri khusus untuk meniru perbuatan dilingkungan sekitarnya tersebut”.</p> <p>“Dalam hal ini sama sekali saya tidak mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan dampak lingkungan kurang baik, namun hanya mengetahui saja bahwa lingkungan tersebut tidak baik jika ditiru maka saya menjauhinya”.</p> <p>“Dengan cara memberikan sebuah arahan kepada siswa, ketika menggunakan handpone agar digunakan dengan baik dan benar (sesuai dengan kebutuhan) tidak menyalahi atauran maupun tidak memperbolehkan membuka akses internet yang tidak baik yang sama sekali tidak mendidik,</p>
--	--	---

		<p>jika siswa ketahuan menggunakan handphone tidak sesuai dengan kebutuhan maka siswa tersebut akan diberikan teguran atas tidaknya”.</p> <p>“Dengan menggunakan cara untuk membatasi penggunaan media elektronik dan memakainya sesuai dengan kebutuhan saja”.</p>
--	--	---

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1.	Rohaniya, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Zenni Mahmmud, M.Pd	Guru Al Islam
3.	Dimas Curota Ayun, S.Pd.I.	Guru Al Islam
4.	Suci Anasa	Siswa Kelas XI AKL
5.	Ronan Friski Syamrusi	Siswa Kelas XI BDP
6.	Abdullah Umar	Siswa Kelas XI TKJ
7.	M Naufal Rizqullah	Siswa Kelas XI DKV
8.	Marcha Rasty Fortuna	Siswa Kelas XI MPLB
9.	Salsabila Rahmadani	Siswa Kelas XI DKV

DOKUMENTASI**Gambar 0.1**

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro
(Rohaniya, S.Pd, M.Pd)
Kamis, 04 Januari 2024

**Gambar 0.2**

Wawancara dengan Guru Al Islam Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1
Metro
(Zeni Mahmud, M.Pd)
Kamis, 04 Januari 2024



Gambar 0.3

Wawancara dengan Guru Islam Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro
(Dimas Curota Ayun, S.Pd.I.)
Kamis, 04 Januari 2024



Gambar 0.4

Wawancara dengan Siswa Kelas XI Akl Suci Anasa
Jumat, 05 Januari 2024



Gambar 0.5

Wawancara dengan Siswa Kelas XI BDP Ronan Friski Syamrusi

Jumat, 05 Januari 2024



Gamabar 0.6

Wawancara dengan Siswa Kelas XI TKJ 1 Abdullah Umar

Jumat, 05 Januari 2024



Gambar 07

Wawancara dengan Siswa Kelas XI MPBL Marcha Rasty Fortuna

Jumat, 05 Januari 2024



Gambar 08

Wawancara dengan Siswa Kelas XI DKV M Naufal Rizqullah

Jumat, 05 Januari 2024



Gambar 09

Wawancara dengan SiSWA Kelas XI DKV Salsabila Rahmadani

Jumat, 05 Januari 2024



Gambar 10

Guru Al Islam memberikan pembinaan etika berkomunikasi pada siswa kelas XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elen Enjelina lahir di Sidodadi pada tanggal 28 Maret 2002, tinggal Bersama orangtua dan dibesarkan di 31 Sidodadi, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Lampung. Penulis merupakan anak dari Bapak Hendro dan Ibu Suryati. Penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Sidodadi. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah di SMP N 2 Pekalongan dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.